

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
KALIMANTAN TIMUR**

TAHUN 2010-2020

SKRIPSI



الجامعة الإسلامية
الاندونيسية

Oleh:

Nama : Enggar Dwika Rucita Rajawali

Nomor Mahasiswa : 15 313 081

Program Studi : Ilmu Ekonomi

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

YOGYAKARTA

2022

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI
KALIAMANTAN TIMUR TAHUN 2010-2020**

SKRIPSI

Disusun dan diujikan untuk memenuhi syarat ujian akhir
guna memperoleh gelar Sarjana jenjang Strata 1
Program Studi Ilmu Ekonomi
pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Oleh

Nama : Enggar Dwika Rucita Rajawali
NIM : 15313081
Program Studi : Ilmu Ekonomi

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
YOGYAKARTA**

2021

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Saya yang telah bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain seperti dimaksud dalam buku pedoman penyusunan skripsi Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya bersedia menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku”

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
الجامعة الإسلامية
الاستد بالاندية



Enggar Dwika Rucita Rajawali

PENGESAHAN

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI**

KALIMANTAN TIMUR

TAHUN 2010-2020

Nama : Enggar Dwika Rucita Rajawali

NIM : 15313081

Program Studi : Ilmu Ekonomi

Yogyakarta, 11 Oktober 2020

Telah disetujui dan disahkan oleh

Dosen Pembimbing,



Sarastri Mumpuni Rucbha, Dra. M.Si.

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah rabbil'alamin...

*Dengan segenap kerendahan hati,
terselesaikannya penelitian skripsi ini
penulis persembahkan kepada*

*Bapak dan Ibu, kakak dan adik yang ku sayangi,
keluarga besar yang dengan tulus selalu mendukung,
teman-teman yang selalu memotivasi,
serta kepada almamater penulis, Universitas Islam Indonesia*

HALAMAN MOTTO

“Dan sesungguhnya telah Kami muliakan anak-anak Adam, Kami angkat mereka di daratan dan di lautan, Kami beri mereka rezeki dari yang baik-baik dan Kami lebihkan dengan kelebihan yang sempurna atas kebanyakan makhluk yang telah Kami ciptakan.” –QS. Isra 17:70.

“Hiduplah seolah engkau mati besok, Belajarlah seolah engkau hidup selamanya.”
–Mahatma Gandhi.

“Apabila kamu sudah memutuskan untuk menekuni suatu bidang. Jadilah orang yang konsisten. Itu adalah kunci keberhasilan yang sebenarnya” –B.J. Habibie.

“Apa gunanya punya Ilmu tinggi kalau hanya untuk mengibuli, apa guna banyak baca buku kalau mulut kau bungkam melulu.” –Wiji Thukul

“Seorang terpelajar harus sudah berbuat adil sejak dalam pikiran apalagi dalam perbuatan.” –Pramodya Ananta Toer

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr wb,

Alhamdulillah *rabbil'alamin*, dengan mengucapkan rasa syukur kepada Allah SWT atas karunia dan rahmat Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penelitian skripsi yang berjudul **“ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2010-2020”**.

Penulis menyadari akan segala kekurangan dan keterbatasan dalam penulisan skripsi ini, baik kemampuan, wawasan dan pengalaman yang dimiliki. Selama proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari banyaknya bantuan, dukungan, motivasi serta doa dari berbagai pihak. Melalui kesempatan ini, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT, yang telah memberikan kesehatan, keselamatan serta kemudahan selama menulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
2. Kedua orang tua, Bapak Bambang Triatmoko Teguh dan Ibu Rutiningsih, yang selalu memberikan dukungan materi maupun finansial dan mendoakan, serta kakak dan adik, Elang Isvara Destrian Putra dan Enaya Kafka Garuda Novtrianda, yang selalu mendukung dan membantu dalam menyelesaikan penelitian ini.
3. Bapak Sahabudin Sidiq, S.E. M.A. selaku ketua program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universita Islam Indonesia.
4. Ibu Sarastri Mumpuni Rucbha, Dra. M.Si. selaku dosen pembimbing dalam penulisan skripsi ini, terima kasih telah membimbing saya dan

memberikan arahan dengan sabar sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini.

5. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu yang tidak ternilai, hingga penulis dapat menyelesaikan studi di Universitas Islam Indonesia.
6. Tante Rika, Om Eka serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan wejangan dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan perkuliahannya.
7. Anandhia Xaviera Smarayosi, yang selalu menemani, menyemangati, tidak lelah memberikan motivasi dan mau membantu ketika pengerjaan skripsi ini berjalan.
8. Rombongan “ooyaa-aayoo”, Adi Prabowo, Wirawan Satria, Ahmad Syukron, Rino Seventyanito, Arindra Andara, Rafi Febian Ernanto, Puja Setia Wijaya, Singgih Wijayanto, Naufal As-Diqi, Fadhil Driya Warastra, Sri Wisnu Asihanto, dan Muhammad Hafiz Acce yang selalu memberikan masukan positif, menemani penulis untuk mengerjakan skripsi, serta memberikan lelucon positif agar penulis memiliki niat untuk mengerjakan skripsinya yang sudah terbengkalai lama sekali.
9. Kedai Kopi Anjim (Crewmate) Rinto, Agung, Okky, Alvin, Rahim, Julian, Dewi, Nisa, Nadhila, Abi yang bersedia menemani dan meminjamkan tempat untuk penulis mengerjakan skripsi selama di Balikpapan, dan memberikan masukan serta motivasi agar penulis menyelesaikan studinya.
10. Teman-teman perjuangan SC ForsiGeniko 2017 yang selalu mendengarkan keluh dan kesah penulis saat pengerjaan skripsi ini tertunda bertahun-tahun.

11. Keluarga besar Ilmu Ekonomi UII 2015 yang banyak memberikan masukan, pembelajaran serta bimbingan yang sangat membantu penulis.
12. PDIP E-sport Novri, Eddy, Olky, Daus, Ibnu, Dll yang menemani penulis melalui aplikasi Discord saat pengerjaan skripsi ini dari siang sampai pagi hari.
13. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih belum menyentuh kata sempurna sesuai dengan yang diharapkan dan diinginkan, maka dari itu, saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan untuk penelitian lanjutan di masa yang akan datang. Semoga skripsi ini dapat memberi manfaat bagi kita semua dan untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

Wassalamu'alaikum wr wb.

Yogyakarta, September 2021



Penulis

DAFTAR ISI

HALAMANJUDUL.....	i
PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME.....	ii
PENGESAHAN SKRIPSI.....	iii
PENGESAHAN UJIAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	v
HALAMAN MOTTO.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
ABSTRAKSI.....	xi
BAB 1 : PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	8
1.3 Tujuan Masalah.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.5 Sistematika Penelitian.....	10
BAB 2 : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI.....	12
2.1 Kajian Pustaka.....	12
2.2 Landasan Teori.....	14
2.2.1 Teori Indeks Pembangunan Manusia.....	14
2.2.1.1 Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia.....	16
2.2.1.2 Komponen-komponen IPM.....	18
2.2.2 Teori Tingkat Kemiskinan.....	19

2.2.2.1 Pengertian Kemiskinan	19
2.2.2.2 Penyebab Kemiskinan	21
2.2.2.3 Karakteristik Penduduk Miskin.....	23
2.2.3 Teori Produk Domestik Regional Bruto	24
2.2.3.1 Pengertian Produk Domestik Regional Bruto	24
2.2.3.2 Metode Pendekatan Produksi	24
2.2.3.3. Metode Pendekatan Pengeluaran	25
2.2.3.4 Metode Pendekatan Pendapatan.....	25
2.2.4 Teori TingkatPengangguran Terbuka	26
2.3 Hubungan Antar Variabel.....	31
2.3.1 Hubungan Tingkat Kemiskinan terhadap IPM	31
2.3.2 Hubungan PDRB terhadap IPM.....	32
2.3.3 Hubungan TPT terhadap IPM	33
2.4 Kerangka Pemikiran	34
2.5 Hipotesis Penelitian	34
BAB 3 MEDOTE PENELITIAN.....	35
3.1 Jenis dan Sumber Data-data.....	35
3.2 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian.....	36
3.2.1 Variabel Dependen.....	36
3.2.2 Variabel Independen	36
3.3 Metode Analisis Penelitian	37
3.3.1 Uji Mackinon Whithe and Davidson	37
3.3.2 Regresi Data Panel	39
3.3.2.1 Common Effect Model.....	39
3.3.2.2 Fixed Effect Model.....	40

3.3.2.3 Random Effect Model	43
3.3.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel	45
3.3.3.1 Uji Chow	45
3.3.3.2 Uji LM.....	47
3.3.3.3 Uji Hausman.....	48
3.3.4 Uji Hipotesis	49
3.3.4.1 Uji T	49
3.3.4.2 Uji F.....	51
3.3.4.3 Koefisien Determinasi.....	52
BAB 4 : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....	55
4.1 Deskripsi Data Penelitian.....	55
4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan	57
4.2.1 Pemilihan Model Regresi.....	57
4.2.2 Uji Hipotesis	58
4.2.2.1 Uji T	58
4.2.2.2 Uji F.....	60
4.2.2.3 Koefisien Determinasi.....	61
4.2.3 Interpretasi Hasil	61
4.2.4 Analisis Ekonomi.....	62
4.2.4.1 Analisis Pengaruh Variabel Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur.....	62
4.2.4.2 Analisis Pengaruh Variabel PDRB Kabupaten/Kota Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur	63

4.2.4.3 Analisis Pengaruh Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur.....	63
BAB 5 : KESIMPULAN DAN IMPLIKASI.....	64
5.1 Kesimpulan.....	64
5.2 Implikasi.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	66
LAMPIRAN.....	69



DAFTAR TABEL

1.1 Data IPM seluruh Provinsi di Pulau Kalimantan 2019-2020.....	2
1.2 Data Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur 2016-2020.....	3
1.3 Data Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Timur 2016-2020	5
1.4 Data Tingkat Pengangguran Terbuka di Provinsi Kalimantan Timur 2016-2020.....	6
1.5 Data Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kalimantan Timur 2016-2020.....	7
4.1 Hasil Uji MWD Model Linear	56
4.2 Hasil Uji MWD Log-linear	57
4.3 Hasil Uji T.....	57
4.4 Hasil Uji F.....	59

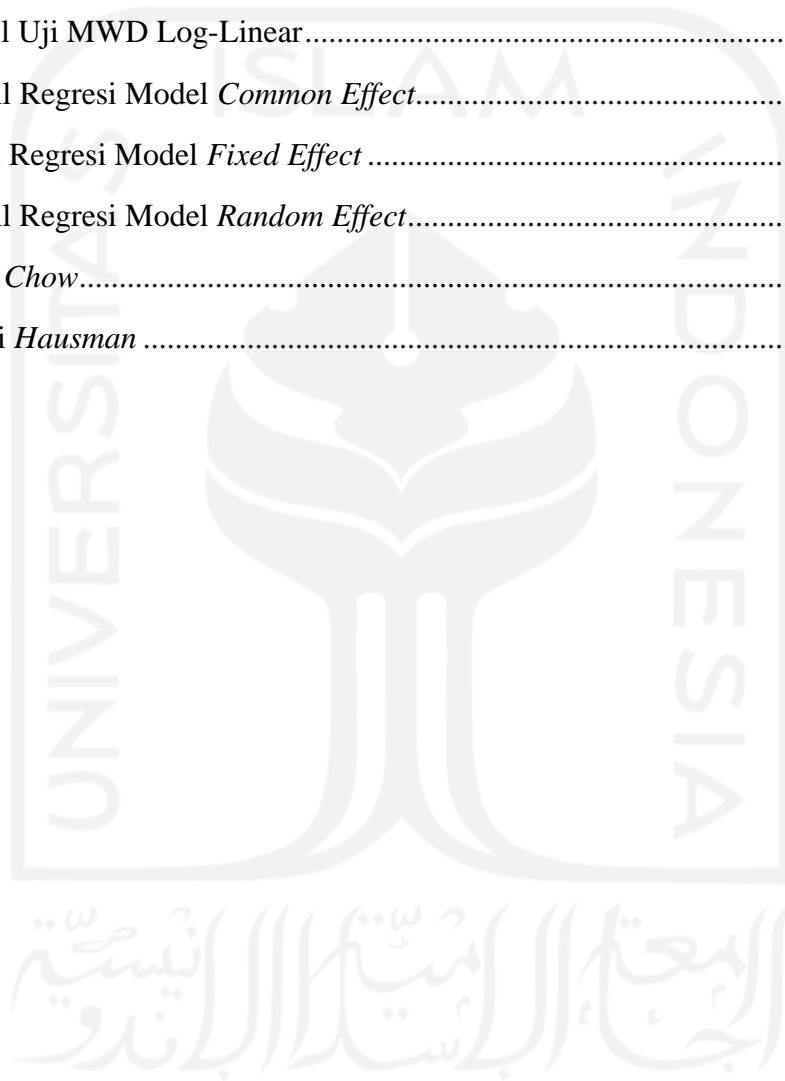
DAFTAR GAMBAR

1.1 Kerangka Pemikiran.....34



DAFTAR LAMPIRAN

I Data Penelitian.....	69
II Hasil Uji MWD Model Linear	73
III Hasil Uji MWD Log-Linear.....	74
IV Hasil Regresi Model <i>Common Effect</i>	75
V Hasil Regresi Model <i>Fixed Effect</i>	76
VI Hasil Regresi Model <i>Random Effect</i>	77
VII Uji <i>Chow</i>	78
VIII Uji <i>Hausman</i>	79



**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI INDEKS
PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) KABUPATEN/KOTA KALIMANTAN
TIMUR TAHUN 2010-2020**

Enggar Dwika Rucita Rajawali

Jurusan Ilmu Ekonomi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika

Universitas Islam Indonesia

E-mail : enggarrajawalidrr@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi IPM dan seberapa besar dampak yang berpengaruh di Provinsi Kalimantan Timur. Penelitian ini menggunakan data panel pada periode tahun 2010 sampai dengan 2020 dengan regresi data panel. Ditemukan hasil bahwa jumlah penduduk miskin dan PDRB memiliki pengaruh terhadap IPM, dan Tingkat Pengangguran Terbuka memiliki pengaruh negatif terhadap IPM.

Kata Kunci : Indeks Pembangunan Manusia; Persentase Penduduk Miskin; produk domestik regional bruto; dan tingkat pengangguranterbuka

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan merupakan alat yang digunakan untuk mencapai tujuan bangsa dan pertumbuhan ekonomi dalam hal ini merupakan salah satu indikator untuk menilai keberhasilan pembangunan dari suatu negara. Kesejahteraan masyarakat juga menjadi tujuan dari pembangunan, namun pada kenyataannya selama ini pembangunan hanya ditujukan untuk pencapaian tingkat pertumbuhan ekonomi, bukan peningkatan taraf hidup masyarakatnya. Artinya tingkat pertumbuhan yang tinggi tidak diimbangi dengan tingkat pemerataan distribusi hasil pembangunannya. Dalam melaksanakan pembangunan, pertumbuhan ekonomi yang tinggi merupakan tujuan utama negara berkembang. Hal ini karena pertumbuhan ekonomi berkaitan erat dengan peningkatan barang dan jasa yang diproduksi masyarakat, sehingga semakin banyak jumlah barang dan jasa yang dihasilkan, maka kemakmuran masyarakat juga meningkat (Mirza, 2012).

Pembangunan Manusia memiliki konsep yang luas dan komprehensif yang dapat diartikan dapat memiliki cakupan atau jangkauan yang dimiliki oleh manusia di semua golongan masyarakat pada semua tahap pembangunan. Pembangunan manusia merupakan tujuan jangka panjang dari suatu masyarakat dan meletakkan pembangunan di sekeliling manusia.

Berikut ini dijelaskan pada Tabel 1.1 merupakan data Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan tahun 2019-2020.

Tabel 1.1
Data IPM seluruh Provinsi di Pulau Kalimantan 2019-2020

Provinsi	(Metode Baru)	
	Indeks Pembangunan Manusia (persen)	
	2019	2020
Kalimantan Barat	67,65	67,66
Kalimantan Tengah	70,91	71,05
Kalimantan Selatan	70,72	70,91
Kalimantan Timur	76,61	76,24
Kalimantan Utara	71,15	70,63

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2019-2020

Terlihat dari Tabel 1.1, IPM yang berada di Pulau Kalimantan cenderung mengalami kenaikan pada kurun waktu 2 tahun terakhir. Pada Provinsi Kalimantan Barat mengalami kenaikan IPM sebesar 0,01 persen, sedangkan pada Provinsi Kalimantan Tengah mengalami kenaikan IPM sebesar 0,14 persen, lalu pada Provinsi Kalimantan Selatan mengalami kenaikan IPM sebesar 0,19 persen, kemudian pada Provinsi Kalimantan Timur mengalami penurunan IPM sebesar 0,37 persen, selanjutnya pada Provinsi Kalimantan Utara mengalami penurunan IPM sebesar 0,52. Sehingga dapat disimpulkan pada peringkat pertama, kedua, dan ketiga diduduki oleh Provinsi Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, dan Kalimantan Barat. Sedangkan Provinsi yang

mengalami penurunan yang paling sedikit diantar 5 Provinsi adalah Provinsi Kalimantan Timur.

Kenaikan IPM pada Provinsi Kalimantan Barat terjadi karena ikut naiknya komponen-komponen yang berkaitan dengan IPM antara lain terealisasinya sarana dan prasarana untuk jenjang pendidikan. Sedangkan disusul pada peringkat kedua kenaikan yang cukup signifikan pada Provinsi Kalimantan Tengah terjadi karena pembangunan fasilitas kesehatan yang lebih memadai. Lalu kenaikan yang signifikan terjadi di Provinsi Kalimantan Selatan disebabkan karena mulai stabilnya perekonomian yang terjadi di Kalimantan Selatan itu sendiri.

Berikut dijelaskan pada Tabel 1.2 merupakan data Indeks Pembangunan Manusia Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016-2020.

Tabel 1.2

Data Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur 2016-2020

Tahun	(Metode Baru) Indeks Pembangunan Manusia
2016	74,59
2017	75,12
2018	75,83
2019	76,61
2020	76,24

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur

Data Tabel. 1.2 dapat dilihat bahwasanya IPM di Provinsi Kalimantan Timur cenderung mengalami kenaikan, kenaikan ini disebabkan karena mulai membaiknya komponen-komponen dari IPM itu antara lain Harapan Lama Sekolah, Rata-Rata Lama Sekolah, Angka Harapan Hidup, dan Pengeluaran Per Kapita. Hal ini membuktikan bahwasanya kenaikan tersebut berasal dari mulai diperbaikinya fasilitas-fasilitas umum yang mendukung peningkatan mutu dari aspek kesehatan dan juga aspek pendidikan di Provinsi Kalimantan Timur, selain itu mulai membaiknya kesejahteraan masyarakat yang berada di Provinsi Kalimantan Timur. Sedangkan pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 0.37 persen di mana penurunan ini diakibatkan karena adanya pandemi Covid-19.

Faktor yang dapat mendukung perbaikan kualitas di Provinsi Kalimantan Timur bisa didukung oleh jumlah kemiskinan yang terdapat di provinsi tersebut. Hal ini bermakna ketika jumlah masyarakat miskin yang berada di provinsi tersebut semakin sedikit maka akan meningkatkan kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang berada di provinsi itu.

Berikut dijelaskan pada Tabel 1.3 merupakan data Persentase Penduduk Miskin Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016-2020.

Tabel 1.3**Data Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Kalimantan Timur 2016-2020**

Tahun	Persentase Penduduk Miskin
2016	6,11
2017	6,19
2018	6,03
2019	5,94
2020	6,10

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur

Data Tabel 1.3 dapat dilihat bahwasanya data persentase penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Timur cenderung mengalami penurunan pada setiap tahunnya, di mana pada tahun 2018 persentase penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 0,16 persen, dan pada tahun 2019 persentase penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 0,09 persen.

Namun jika dilihat pada data pada Tabel 1.3, pada tahun 2017 persentase penduduk miskin di Provinsi Kalimantan Timur sebesar 0,08 dan pada tahun 2020 mengalami kenaikan sebesar 0,16 persen. Kenaikan ini memungkinkan terjadinya memperburuknya kesejahteraan yang terdapat di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun tersebut.

Hal yang dapat mendukung meningkatnya IPM yang berada di Provinsi Kalimantan Timur adalah kondisi pengangguran yang berada di provinsi

tersebut. Dalam hal ini pengangguran dapat membantu untuk meningkatkan IPM karena dengan menurunnya tingkat pengangguran yang berada di Provinsi Kalimantan Timur maka masyarakat yang berada disana secara langsung mempunyai pendapatan tetap serta memiliki keterampilan yang dapat meningkatkan kualitas masyarakat itu sendiri, dengan demikian akan membantu memperbaiki IPM yang berada di Provinsi Kalimantan Timur.

Berikut dijelaskan pada Tabel 1.4 merupakan data Tingkat Pengangguran Terbuka Kalimantan Timur tahun 2016-2020

Tabel 1.4
Data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kalimantan Timur 2016-2020

Tahun	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)
2016	7,95
2017	6,91
2018	6,41
2019	5,94
2020	6,87

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur

Data Tabel 1.4 dapat dilihat bahwasanya data Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Kalimantan Timur cenderung mengalami penurunan sebesar 1,04 persen pada tahun 2017, sebesar 0,5 persen pada tahun 2018 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar 0,47 persen.

Namun jika dilihat pada tahun 2020 TPT mengalami kenaikan sebesar 0,93 persen, kenaikan ini bisa terjadi karena menurunnya kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) yang terdapat pada tahun 2020. Selain itu pengangguran meningkat bisa terjadi karena semakin sedikitnya lapangan pekerjaan yang terdapat di Provinsi Kalimantan Timur pada tahun tersebut.

Faktor lain yang dapat mendorong IPM adalah pertumbuhan ekonomi yang berada di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini mendukung kenaikan IPM karena pertumbuhan ekonomi yang tumbuh akan meningkatkan pertumbuhan produksi perkapita dan mengubah pola konsumsi, dalam hal ini tingkat daya beli masyarakat akan meningkat dan IPM akan mengalami peningkatan.

Berikut dijelaskan pada Tabel 1.5 merupakan data Produk Domestik Regional Bruto Kalimantan Timur tahun 2016-2020.

Tabel 1.5

**Data Produk Domestik Regional Bruto di
Provinsi Kalimantan Timur tahun 2016-2020**

Tahun	Produk Domestik Regional Bruto (Juta Rupiah)
2016	439003832,39
2017	452741908,18
2018	464694426,73
2019	486712236,86
2020	472864886,33

Sumber: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur

Berdasarkan data Tabel 1.5 dapat dilihat bahwasanya data Produk Domestik Regional Bruto di Provinsi Kalimantan Timur cenderung mengalami kenaikan secara berturut-turut pada tahun 2016 sampai 2019.

Jika dilihat dari data pada tahun 2020, PDRB pada tahun 2020 mengalami penurunan sebesar 13847351 juta rupiah. Hal ini dikarenakan adanya pandemi Covid-19 yang secara tidak langsung menyebar ke semua aspek termasuk pertumbuhan ekonomi.

Berdasarkan hasil latar belakang di atas menjadikan dasar peneliti untuk melakukan penelitian mengenai faktor apa dan bagaimana faktor tersebut dapat memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Timur. Adapun judul yang digunakan oleh peneliti yaitu **“Analisis faktor-faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur Tahun 2010-2020”**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Timur?
2. Bagaimana pengaruh PDRB terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Timur?

3. Bagaimana pengaruh tingkat pengangguran terbuka terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Timur?
4. Bagaimana pengaruh tingkat kemiskinan, PDRB, dan tingkat pengangguran terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Timur?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan secara bersama-sama terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Timur.
2. Untuk menganalisis pengaruh PDRB secara bersama-sama terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Untuk menganalisis pengaruh tingkat pengangguran terbuka (TPT) secara bersama-sama terhadap IPM di Provinsi Kalimantan Timur.
4. Untuk menganalisis pengaruh tingkat kemiskinan, PDRB, dan TPT secara bersama-sama terhadap IMP di Provinsi Kalimantan Timur.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti, penelitian ini dapat bermanfaat guna memperdalam wawasan serta pengetahuan peneliti tentang Indeks Pembangunan Manusia (IPM), tingkat kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT).

2. Bagi Pemerintah, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dalam pengambilan keputusan untuk rencana meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Provinsi Kalimantan Timur.
3. Bagi akademisi, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai acuan dan perbandingan untuk penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penelitian

Secara garis besar, penelitian ini terdiri atas lima bab dengan beberapa sub bab, sistematika penulisan penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I ini membahas mengenai muatan tentang dasar latar belakang masalah yang akan diteliti, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika dalam penulisan penelitian.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

Pada bab II ini membahas mengenai kajian pustaka serta landasan teori dari penelitian. Dalam kajian pustaka berisikan tentang muatan penelitian dan hasil penelitian yang sudah terlebih dahulu dilaksanakan sebagai dasar acuan dan perbandingan. Dalam landasan teori membahas mengenai muatan teori-teori yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab III ini membahas tentang materi penelitian, menjelaskan tentang jenis data dan cara pengumpulan sumber data yang disajikan oleh

peneliti, alat yang digunakan untuk menguji penelitian, definisi variabel yang digunakan, model analisis yang sesuai dengan penelitian, dan model uji statistik yang digunakan.

BAB IV : HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Pada bab IV ini membahas tentang pemaparan data yang digunakan dalam penelitian, hasil dan analisis penelitian yang sesuai dengan hasil data penelitian dari hasil olah data yang telah dilakukan serta pembahasannya.

BAB V : SIMPULAN DAN IMPLIKASI

Pada bab V ini membahas mengenai hasil kesimpulan penelitian dari hasil yang telah didapatkan dan implikasi dari kesimpulan dalam pemecahan masalah penelitian yang didapatkan serta adanya implikasi keterkaitan teori yang telah digunakan dengan fenomena yang diteliti.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

2.1 Kajian Pustaka

Penelitian yang telah dilakukan oleh Nurhikmah Amalia Hasan (2016) dengan menggunakan data panel dan menggunakan analisis regresi data panel dengan model *fixed effect*. Penelitian ini menunjukkan bahwasanya variabel PDRB memiliki pengaruh positif terhadap IPM, variabel kemiskinan memiliki pengaruh negatif terhadap IPM, dan variabel belanja modal mempunyai pengaruh positif terhadap IPM.

Jurnal yang ditulis oleh Denni Sulistio Mirza (2012) dengan menggunakan data panel dari tahun 2006 hingga 2009 membahas tentang pengaruh kemiskinan dan berbagai faktor lainnya terhadap IPM. Berdasarkan hasil estimasi regresi terbaik dengan menggunakan model *fixed effect* dijelaskan bahwa variabel kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM, variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh positif terhadap IPM, dan variabel belanja modal mempunyai pengaruh positif terhadap IPM.

Ilham Widiatoro (2018) melakukan penelitian dengan menggunakan data panel dengan menggunakan model regresi terbaik yaitu *fixed effect* mempunyai hasil bahwasanya variabel pengeluaran pemerintah sektor kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap IPM, variabel pengeluaran

pemerintah sektor kesehatan memiliki pengaruh positif terhadap IPM, dan variabel PDRB mempunyai pengaruh positif terhadap IPM.

Rizaldi Zakaria (2018) dalam jurnalnya dengan menggunakan data panel dengan hasil model regresi terbaik yaitu *fixed effect* diperoleh hasil bahwa variabel jumlah penduduk mempunyai pengaruh positif terhadap IPM, variabel pengangguran berpengaruh negatif terhadap IPM, variabel kemiskinan berpengaruh negatif terhadap IPM, variabel pertumbuhan ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap IPM, dan variabel belanja modal berpengaruh positif terhadap IPM.

Amirul Zamharir (2016) melakukan penelitian menggunakan regresi data panel dengan model *fixed effect* yang menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi, PDRB per Kapita dan Upah Minimum memiliki pengaruh signifikan positif terhadap IPM. Sedangkan variabel kemiskinan tidak memiliki pengaruh terhadap IPM pada 12 Provinsi di Indonesia.

Jurnal penelitian yang ditulis oleh Dwi Heriyanto (2018) yang menggunakan model ekonometrika persamaan linear berganda dengan metode OLS mempunyai kesimpulan bahwa variabel Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, variabel anggaran pemerintah bidang sosial mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM, Variabel jumlah penduduk miskin mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap IPM, dan variabel

sarana prasarana di bidang pendidikan dan kesehatan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap IPM.

Mengacu pada penelitian sebelumnya oleh Rizaldi Zakaria (2018) sebagai jurnal empiris yang mendukung penelitian ini, maka dalam penelitian ini akan menggunakan IPM sebagai variabel dependen dan variabel independen adalah PDRB per Kapita, Tingkat Kemiskinan, dan TPT dengan menggunakan metode analisis regresi data panel.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Indeks Pembangunan Manusia (IPM)

Pembangunan manusia pada hakekatnya adalah tentang perluasan pilihan-pilihan yang tersedia bagi masyarakat dengan tujuan akhir tercapainya kemakmuran seluruh anggota masyarakat, sehingga dalam hal ini pembangunan manusia juga mencakup beberapa aspek lainnya baik aspek ekonomi, aspek sosial, politik maupun budaya yang mana aspek tersebut menjadikan manusia lebih produktif. Oleh karena itu, paradigma pembangunan manusia mencakup dua sisi yaitu berupa informasi kapabilitas manusia seperti perbaikan taraf kesehatan, pendidikan dan keterampilan. Sisi lainnya adalah pemanfaatan kemampuan mereka untuk kegiatan yang bersifat produktif, budaya, sosial dan politik.

Aspek pembangunan manusia ini dapat dilihat dari Indeks Pembangunan Manusia, Indeks Pembangunan Manusia merupakan salah satu alternatif untuk mengukur pembangunan selain menggunakan *Gross Domestic Bruto*. Nilai IPM suatu negara atau wilayah dapat menunjukkan sejauh mana negara atau wilayah tersebut mencapai tujuan yang ditentukan yaitu angka harapan hidup, pendidikan dasar bagi semua lapisan masyarakat, dan tingkat pengeluaran dan konsumsi yang telah mencapai standar hidup layak.

Tingkat pendidikan dan kesehatan individu penduduk merupakan faktor dominan yang harus diprioritaskan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tingginya tingkat pendidikan dan kesehatan penduduk menentukan kemampuan untuk menyerap dan mengelola sumber-sumber pertumbuhan ekonomi, baik dalam kaitannya dengan teknologi sampai kelembaan yang penting dalam upaya meningkatkan kesejahteraan penduduk yang bermuara pada aktivitas perekonomian yang maju.

Menurut UNDP (*United Nation Development Program*), Indeks Pembangunan Manusia adalah pengukur perbandingan dari angka harapan hidup, melek huruf, pendidikan dan standar hidup untuk semua negara. Indeks Pembangunan Manusia merupakan indeks komposit yang digunakan untuk mengukur pencapaian rata-rata suatu negara

dalam tiga hal mendasar pembangunan manusia, yaitu lama hidup, yang dapat diukur dengan angka harapan hidup ketika lahir dan angka kematian bayi (*infant mortality rate*); pendidikan yang dapat diukur berdasarkan rata-rata lama sekolah dan angka melek huruf penduduk berusia 15 tahun keatas; dan standar hidup yang dapat diukur dengan pengeluaran perkapita yang telah disesuaikan menjadi paritas daya beli (Patta,2011).

2.2.1.1 Pengukuran Indeks Pembangunan Manusia

Menurut Patta (2011) ada tiga komposisi indikator yang digunakan untuk mengukur besar IPM suatu negara, yaitu:

1. Tingkat kesehatan diukur dengan harapan hidup saat lahir (tingkat kematian bayi).
2. Tingkat pendidikan diukur dengan angka melek huruf (dengan bobot dua pertiga) dan rata-rata lama sekolah (dengan bobot sepertiga).
3. Standar hidup diukur dengan tingkat pengeluaran perkapita per tahun.

Rumus umum yang digunakan untuk menghitung IPM adalah sebagai berikut:

$$IPM = \frac{1}{3}(IndeksX_1 + IndeksX_2 + IndeksX_3)$$

Di mana:

X_1 = Indeks harapan hidup

X_2 = Indeks pendidikan

X_3 = Indeks standar hidup layak

Komponen tersebut terlebih dulu dihitung indeksnya sehingga mempunyai nilai antara 0 (sebagai yang terburuk) dan 1 (sebagai yang terbaik). Untuk memudahkan dalam analisa biasanya indeks ini dikalikan 100. Teknik penyusunan indeks tersebut pada dasarnya dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IPM = \sum_{i=1}^3 I_i : I_i = \frac{X_i - MinX_i}{MaxX_i - MinX_i}$$

Keterangan :

I_i = Indeks komponen IPM ke i di mana $i = 1,2,3$

X_i = Nilai indikator komponen IPM ke i

$MaxX_i$ = Nilai maksimum X_i

$MinX_i$ = Nilai minimum X_i

2.2.1.2 Komponen-komponen IPM

1. Indeks Harapan hidup

Indeks Harapan Hidup menunjukkan jumlah tahun hidup yang diharapkan penduduk suatu wilayah, dengan memasukan informasi mengenai angka kelahiran dan kematian pertahun akan mencerminkan rata-rata lama hidup sekaligus hidup sehat masyarakat.

2. Indeks Pendidikan

Perhitungan Indeks Pendidikan diambil dari dua indikator yaitu angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah. Jumlah populasi yang digunakan adalah penduduk berusia 15 tahun keatas karena pada dasarnya penduduk usia tersebut ada yang telah berhenti menempuh pendidikan. Batasan ini diperlukan agar angka yang digunakan lebih mencerminkan kondisi yang sebenarnya mengingat penduduk yang berusia kurang dari 15 tahun masih dalam proses menempuh pendidikan atau akan menempuh pendidikan sehingga belum pantas untuk rata-rata lama sekolahnya. Kedua indikator ini digunakan dengan harapan dapat mencerminkan tingkat

pengetahuan yang merupakan proporsi penduduk yang memiliki kemampuan baca tulis dalam penduduk. Sedangkan rata-rata lama sekolah merupakan bentuk gambaran terhadap keterampilan dan kemampuan yang dimiliki penduduk.

3. Indeks Hidup Layak

Untuk mengukur standar hidup layak (daya beli), UNDP menggunakan indikator real perkapita GDP *adjusted*. Perhitungan IPM sub nasional (provinsi atau kabupaten/kota) tidak menggunakan PDRB perkapita karena PDRB perkapita hanya dapat mengukur produksi suatu wilayah dan tidak dapat mencerminkan daya beli riil masyarakat yang merupakan fokus utama IPM. Untuk mengukur daya beli penduduk antar provinsi di Indonesia, BPS menggunakan rata-rata konsumsi 27 komoditi yang terpilih memalui Survei Sosial Ekonomi Nasional (SUSENAS) yang dianggap paling dominan dikonsumsi oleh masyarakat Indonesia dan telah distandarkan agar bisa dibandingkan antar daerah dan antar waktu yang disesuaikan dengan indeks *Purchasing Power Parity* (PPP) (Patta,2011).

2.2.2 Teori Tingkat Kemiskinan

2.2.2.1 Pengertian Kemiskinan

Kemiskinan adalah bentuk dari ketidakmampuan seseorang untuk memenuhi kebutuhannya sesuai dengan standar yang berlaku. Hendra Esmara (1986) mengukur dari ketidakmampuan seseorang dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan standar yang berlaku, maka kemiskinan dapat dibagi menjadi tiga:

1. Miskin Absolut yaitu apabila hasil pendapatan seseorang berada di bawah garis kemiskinan, tidak dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan hidup minimum; pangan, sandang, kesehatan, papan, maupun pendidikan.
2. Miskin Relatif yaitu seseorang yang sebenarnya telah hidup diatas garis kemiskinan tetapi masih berada dibawah kemampuan masyarakat disekitarnya.
3. Miskin Kultural yaitu yang berkaitan erat dengan sikap seseorang atau sekelompok masyarakat yang tidak ingin berusaha memperbaiki tingkat kehidupannya.

Kenyataan di lapangan menjelaskan bahwa pendekatan permasalahan kemiskinan dari segi pendapatan saja tidak bisa menyelesaikan permasalahan komunitas. Karena permasalahan kemiskinan komunitas tidak hanya masalah ekonomi tetapi

meliputi berbagai masalah lainnya. Kemiskinan dalam berbagai bidang ini disebut dengan kemiskinan plural.

2.2.2.2 Penyebab Kemiskinan

Nasikun (2001) melihat dari beberapa sumber dan proses penyebab terjadinya kemiskinan yaitu:

1. *Policy Induces Processes*, yaitu proses kemiskinan yang terlestarikan dan direproduksi melalui suatu kebijakann (*induced of policy*) antara lain adalah kebijakan anti kemiskinan.
2. *Socio-economic Dualism*, yaitu negara yang dahulunya dikuasai negara lain yang mengalami kemiskinan karena pola produksi kolonial, dapat dicontohkan petani yang menjadi marginal karena tanah yang paling subur dikuasi petani skala besar dan berorientasi ekspor.
3. *Population Growth*, adalah perspektif atas penambahan jumlah penduduk seperti deret ukur sedangkan penambahan pangan seperti deret ukur.
4. *Resources Management and The Enviroment*, yaitu adanya unsur manajemen sumber daya alam dan

lingkungan, seperti manajemen pertanian yang melakukan penebangan liar yang berdampak menurunkan produktivitas.

5. *Natural Cycles and Processes*, adalah kondisi kemiskinan yang terjadi karena adanya siklus alam. Sebagai contoh seseorang yang tinggal di lahan kritis, dimana lahan ini jika turun hujan akan terjadi banjir tetapi pada musim kemarau akan mengalami kekurangan air, sehingga tidak dapat memungkinkan mendapatkan produktivitas yang maksimal.
6. *The Marginalization of Woman* yaitu kondisi dimana kaum wanita mengalami penyisihan karena wanita masih disebut dengan golongan kelas dua, yang berakibat akses maupun penghargaan hasil kerja yang diberikan lebih rendah dibandingkan laki-laki.
7. *Cultural and Ethnic Factors*, yaitu faktor budaya dan etnik yang melestarikan kemiskinan. Contohnya adalah pola konsumtif petani dan nelayan saat panen raya, dan adat-istiadat yang konsumtif pada upacara adat-istiadat keagamaan.
8. *Exploitation Intermediation*, yaitu adanya penolong yang

menjadi penodong, seperti rentenir.

9. *Internal Political Fragmentation and Civil Strife*,

adalah kebijakan yang dilakukan pada suatu daerah yang fragmentasi politiknya yang kuat yang menjadikan penyebab kemiskinan.

10. *Internasional Processes*, yaitu adanya sistem-sistem

internasional (kolonialisme dan kapitalisme) yang menjadikan banyak negara menjadi semakin miskin.

2.2.2.3 Karakteristik atau Ciri-ciri Penduduk Miskin

Emil Salim (dalam buku Supriatna 2000) menjelaskan lima karakteristik kemiskinan, kelima karakteristik kemiskinan tersebut adalah:

1. Penduduk miskin pada umumnya tidak mempunyai faktor produksi sendiri.
2. Tidak memiliki kemungkinan agar dapat memperoleh aset produksi dengan kemampuan sendiri.
3. Tingkat pendidikan pada umumnya sendiri.
4. Banyak diantara mereka tidak memiliki fasilitas.
5. Diantara mereka berusia cukup muda dan tidak memiliki keterampilan dan pendidikan yang cukup memadai.

2.2.3 Teori Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

2.2.3.1 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

PDRB adalah jumlah nilai yang dihasilkan oleh seluruh unit usaha dalam suatu daerah/wilayah tertentu (Bank Indonesia, 2015). Menurut BPS (2014), PDRB merupakan salah satu dari neraca wilayah yang cara perhitungannya melalui tiga pendekatan. Ketiga pendekatan tersebut yaitu metode produksi, metode pengeluaran, dan metode pendapatan. Secara teori, perhitungan PDRB dengan menggunakan tiga metode tersebut menghasilkan nilai yang sama.

2.2.3.2 Metode Pendekatan Produksi

Pada pendekatan produksi, PDRB merupakan hasil dari jumlah Nilai Tambah Bruto (NTB) dari barang dan jasa yang dihasilkan oleh unit-unit kegiatan ekonomi di suatu wilayah tertentu pada satu periode waktu tertentu. Perhitungan berikut dapat dihitung melalui pengeluaran komponen biaya dari input.

Dimana formulasi dari pendekatan ini adalah:

$$PDRB = \sum_{i=1}^n ((Q_i \times P_i) - BA_i)$$

Keterangan:

Q = Kuantitas Produksi

P = Harga Produsen

BA = Biaya Antar

2.2.3.3 Metode Pendekatan Pengeluaran

Pada pendekatan pengeluaran, PDRB merupakan hasil dari jumlah komponen pengeluaran yang terdiri atas konsumsi rumah tangga dan lembaga nirlaba, konsumsi pemerintah, pembentukan modal tetap bruto atau investasi, dan selisih ekspor impor. Pendekatan ini dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$PDRB = C + G + I + (X - M)$$

Keterangan:

C = Konsumsi Rumah Tangga

G = Konsumsi Pemerintah

I = Investasi

X = Ekspor

M = Impor

2.2.3.4 Metode Pendekatan Pendapatan

Pada pendekatan pendapatan, PDRB merupakan hasil penjumlahan dari balas jasa faktor-faktor produksi antara lain upah/gaji, surplus usaha, penyusutan/amortisasi, dan pajak tak langsung neto. Komponen ini disebut juga sebagai biaya

input/primer. Pendekatan ini mempunyai rumus perhitungan sebagai berikut:

$$PDRB = Upah + laba + amortisasi$$

(pajak tidak langsung – subsidi)

Pada Umumnya, PDRB disajikan dengan dua terminologi harga yang berbeda yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan. PDRB atas dasar harga konstan dihitung agar dapat mengetahui perubahan tingkat produksi riil dengan mengeluarkan pengaruh dari faktor perubahan harga antar periode waktu. Dalam hal ini digunakan tahun dasar sebagai acuan, dimana pertimbangan adanya tahun dasar adalah kondisi perekonomian yang relatif stabil. Sedangkan PDRB atas dasar harga berlaku merupakan PDRB yang perhitungan output dan NTBnya menggunakan harga pada waktu yang sama dengan waktu barang atau jasa diproduksi. Penyajian dengan cara ini akan memberikan gambaran dari struktur ekonomi pada suatu wilayah dan pada tahun berjalan (Widiantoro, 2018)

2.2.4 Tingkat Pengangguran Terbuka

Menurut BPS dalam indikator ketenagakerjaan, pengangguran adalah penduduk yang tidak bekerja namun sedang mencari pekerjaan atau sedang mempersiapkan suatu usaha baru atau penduduk yang tidak

mencari pekerjaan karena sudah diterima bekerja namun belum memulai pekerjaannya.

Sukirno (1994) menjelaskan pengangguran adalah suatu keadaan dimana seseorang yang masuk dalam angkatan kerja ingin mendapatkan pekerjaan tetapi belum mendapatkannya. Seorang yang tidak bekerja namun tidak secara aktif mencari pekerjaan tidak termasuk dalam golongan pengangguran.

Mengukur tingkat pengangguran suatu daerah/wilayah dapat diperoleh melalui dua pendekatan sebagai berikut:

a. Pendekatan Angkatan Kerja (*Labour Force Approach*)

Besar atau kecilnya tingkat pengangguran dapat dihitung dari presentase dan perbandingan jumlah antara orang yang menganggur dan jumlah angkatan kerja. Perhitungan ini dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Pengangguran} = \frac{\text{Jumlah yang menganggur}}{\text{Jumlah Angkatan Kerja}} \times 100\%$$

b. Pendekatan pemanfaatan tenaga kerja (*Labour Utilization Approach*)

1) Bekerja penuh (*employed*) adalah orang yang memiliki waktu untuk bekerja mencapai 35 jam per minggu.

2) Setengah menganggur (*underemployed*) adalah seseorang yang bekerja namun tidak dimanfaatkan penuh waktu kerja ataupun jam kerjanya sehingga dalam seminggu kurang dari 35 jam.

Angkatan Kerja merupakan populasi dewasa yang sedang bekerja atau sedang mencari pekerjaan. Angkatan kerja meliputi dari golongan yang berkerja maupun golongan yang menganggur. Golongan yang bekerja merupakan sebagian dari masyarakat yang aktif dalam kegiatan yang menghasilkan barang dan jasa, sedangkan sebagian masyarakat yang tergolong siap bekerja dan mencari pekerjaan termasuk dalam golongan pengangguran. Golongan penduduk yang tergolong dalam angkatan kerja adalah penduduk yang mempunyai umur rata-rata 15 sampai 64 tahun.

Standar pengertian ditentukan secara internasional yang dimaksud dengan pengangguran adalah seseorang yang sudah digolongkan dalam angkatan kerja yang sedang aktif dalam mencari pekerjaan pada suatu tingkat upah tertentu, tetapi tidak dapat memperoleh pekerjaan yang diinginkan. Maka menurut sebab terjadinya, pengangguran digolongkan menjadi tiga jenis yaitu:

a. Pengangguran Friksional

Pengangguran friksional adalah pengangguran yang terjadi karena kesulitan dalam mempertemukan pencari pekerja dengan

lowongan pekerjaan/lapangan pekerjaan yang ada. Kesulitan ini berbentuk lamanya prosedur yang diperlukan dalam melamar dan menyeleksi pekerjaan atau terjadi karena adanya faktor jarak dan kurangnya informasi yang terkait dengan pekerjaan tersebut.

b. Pengangguran struktural

Pengangguran struktural terjadi karena adanya suatu masalah dalam struktur atau komposisi perekonomian. Perubahan struktur itu sendiri memerlukan perubahan dalam keterampilan tenaga kerja yang dibutuhkan, sedangkan dari pihak lapangan pekerjaan tidak dapat menyesuaikan diri dengan perubahan tersebut.

Sadono Sukirno (2006) menjelaskan klasifikasi pengangguran berdasarkan cirinya, dibagi menjadi empat kelompok sebagai berikut :

a. Pengangguran Terbuka

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang tidak memiliki pekerjaan. Pengangguran jenis ini terhitung sangat banyak karena tidak memiliki pekerjaan setelah berusaha secara maksimal dan berakibat bertambahnya lowongan pekerjaan yang lebih rendah dari pada penambahan lapangan pekerjaannya.

b. Pengangguran tersembunyi.

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang memiliki pekerjaan tetapi tidak bekerja secara maksimal karena penyebab tertentu.

Sebagai contoh adalah karena kecilnya sebuah perusahaan dengan kapasitas tenaga kerja yang terlalu banyak sehingga seseorang tidak menggunakan tenaganya untuk kegiatan dengan optimal dan efisien.

c. Pengangguran setengah menganggur

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang memiliki pekerjaan namun tidak bekerja secara maksimal karena tidak ada lapangan pekerjaan yang tersedia, biasanya tenaga kerja ini memiliki waktu bekerja kurang dari 35 jam selama seminggu, dimana memungkinkan hanya bekerja pada satu atau dua hari dalam seminggu.

d. Pengangguran musiman

Pengangguran ini adalah tenaga kerja yang seharusnya memiliki pekerjaan, namun karena musim-musim tertentu tenaga kerja ini tidak dapat bekerja. Pengangguran ini biasa ditemukan pada profesi sektor pertanian dan perikanan.

Permasalahan pengangguran yang selalu menjadi konsen bukanlah seberapa banyak jumlah penganggurannya, tetapi mengenai seberapa besar tingkat pengangguran terbuka yang dinyatakan sebagai presentase dari angkatan kerja. Untuk melihat seberapa besar ketergantungan pekerja (kesempatan kerja), maka dapat digunakan

rumus Tingkat Pengangguran Terbuka. Definisi tingkat pengangguran terbuka itu sendiri adalah jumlah presentase penduduk yang mencari pekerjaan, yang sedang mempersiapkan sebuah usaha, dan yang tidak mencari sebuah pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan sebuah pekerjaan, yang sudah memiliki pekerjaan tetapi belum mulai bekerja dari sejumlah angkatan kerja (Hidayatulloh,2015)

2.3. Hubungan Antar Variabel

2.3.1 Hubungan Tingkat Kemiskinan terhadap Indeks Pembangunan

Manusia

World Bank (2006) menjelaskan, kemiskinan diartikan sebagai hilangnya kesejahteraan masyarakat, namun pokok permasalahan dari kemiskinan adalah batasan-batasan terkait kesejahteraan itu sendiri, kemiskinan dapat didefinisikan sebagai ketidakmampuan dalam memenuhi kesejahteraan atau pendapatan seseorang untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Kemiskinan menjadi masalah dalam pembangunan yang dapat memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia. Hal ini juga dapat berdampak sangat besar bagi pembangunan manusia karena kemiskinan merupakan masalah kompleks yang bermula dari kemampuan daya beli masyarakat yang tidak mampu untuk memenuhi kebutuhan pokok sehingga kebutuhan lainnya seperti pendidikan dan kesehatan juga

terabaikan (Mirza, 2012). Dengan demikian hal ini akan menjadi batasan pembangunan manusia di antara keduanya pun menjadi besar dan akhirnya target capaian IPM yang ditentukan oleh pemerintah menjadi tidak terealisasi dengan baik.

2.3.2 Hubungan PDRB terhadap Indeks Pembangunan Manusia

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan salah satu faktor indikator yang menggambarkan tingkat pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi digunakan untuk menilai sampai seberapa besar keberhasilan pembangunan disuatu daerah dalam periode waktu tertentu dan akan menjadi tolak ukur untuk menentukan arah kebijakan yang akan digunakan.

Pertumbuhan ekonomi yang baik akan berdampak terhadap pembangunan manusia yang baik, begitu pula sebaliknya akibat dari perbaikan kualitas manusia sendiri dalam jangka panjang akan menjadikan kinerja perekonomian meningkat. Dengan demikian pertumbuhan ekonomi dan pembangunan manusia saling memiliki keterkaitan satu sama lain, keterkaitan pembangunan manusia terhadap pertumbuhan ekonomi dengan meningkatkan kapasitas tenaga kerja yang berdampak untuk meningkatkan produksi ekonomi, sehingga output masyarakat akan mengalami peningkatan. Sedangkan keterkaitan pertumbuhan ekonomi dalam pembangunan manusia adalah

meningkatkan pendapatan pemerintah yang kemudian dapat diinvestasikan untuk pembangunan manusia, bentuk investasi ini dapat dialokasikan pada sektor bidang pendidikan maupun kesehatan, hal ini dapat meningkatkan produktivitas pekerja, meningkatkan perolehan keterampilan, pengembangan ilmu pengetahuan, dan mampu mengembangkan kemajuan teknologi (Nurhikmah, 2016)

2.3.3 Hubungan Tingkat Pengangguran Terbuka terhadap Indeks Pembangunan Manusia

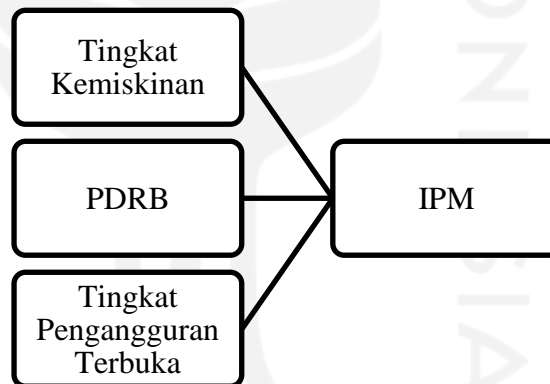
Menurut Todaro (2003) dalam bukunya yang berjudul Pembangunan Ekonomi menyatakan bahwa pembangunan manusia merupakan tujuan pembangunan itu sendiri. Pembangunan manusia memiliki peranan kunci dalam membentuk kemampuan sebuah negara dalam menyerap tenaga teknologi modern untuk mengembangkan kapasitasnya agar tercipta pertumbuhan serta pembangunan yang berkelanjutan. Pembangunan manusia di Indonesia identik dengan pengurangan kemiskinan dan pengangguran, Investasi pada bidang pendidikan dan kesehatan akan lebih bermakna bagi penduduk miskin dibandingkan dengan penduduk yang tidak miskin.

Adanya fasilitas pendidikan dan kesehatan yang terjangkau akan sangat membantu untuk meningkatkan produktivitas sehingga pengangguran akan berkurang dan meningkatkan pendapatan.

Meningkatnya kualitas SDM akan memengaruhi terhadap produktivitas kerja yang kemudian akan berpengaruh terhadap peningkatan pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan permintaan tenaga kerja yang akhirnya menurunkan jumlah pengangguran yang ada (Yunus, 2019).

2.4 Kerangka Pemikiran

Rangkuman dari seluruh dasar-dasar teori yang dijelaskan dalam penelitian ini disebut dengan kerangka pemikiran, di mana proses penelitian yang dilakukan digambarkan melalui skema singkat berikut:



Gambar 1.1
Kerangka Pemikiran

2.5 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

1. Tingkat kemiskinan, Produk Domestik Regional Bruto, dan Tingkat Pengangguran Terbuka diduga bersama-sama berpengaruh terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis dan Sumber Data

Data penelitian yang digunakan merupakan data sekunder yang didapatkan dari sumber-sumber yang kemudian data tersebut dilakukan pengolahan data menggunakan *software* pengolah data. Jenis data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan dari data *time series* dan data *cross section*. Sumber data tersebut dari :

1. Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Timur
2. Sumber pendukung lainnya

Data-data tersebut meliputi data IPM, PDRB per-kapita, Tingkat Kemiskinan, dan Tingkat Pengangguran Terbuka pada 9 (sembilan) kabupaten/kota di Provinsi Kalimantan Timur, yaitu Paser, Kutai Barat, Kutai Kartanegara, Kutai Timur, Berau, PPU, Balikpapan, Samarinda, dan Bontang dalam kurun waktu 2010-2020.

Pada penelitian ini tidak mencantumkan satu kabupaten/kota yaitu Kabupaten Mahakam Ulu, hal ini dikarenakan Mahakam Ulu merupakan hasil pemekaran dari Kabupaten Kutai Barat dan baru diresmikan pada tahun 2013 sehingga terdapat keterbatasan data untuk penelitian ini.

3.2 Definisi Operasional Variabel dan Variabel Penelitian

3.2.1 Variabel Dependen

Sriyana (2014) menjelaskan bahwa variabel dependen atau variabel terikat merupakan sebuah variabel yang dipengaruhi oleh satu atau lebih (beberapa) variabel bebas.

Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Indeks Pembangunan Manusia di sepuluh Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen atau bebas merupakan variabel yang menjelaskan atau memengaruhi variabel dependen atau terikat. Penetapan jumlah variabel bebas yang akan digunakan dalam penelitian dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor (Sriyana, 2014).

Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. PDRB kabupaten/kota adalah data jumlah PDRB atas harga konstan 2010 di setiap kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur pada periode 2010-2020 dengan menggunakan satuan ribu rupiah.
2. Tingkat Kemiskinan adalah jumlah rata-rata kemiskinan kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur pada periode 2010-2020 dengan menggunakan satuan persen.

3. Tingkat Pengangguran Terbuka adalah jumlah rata-rata pengangguran kabupaten/kota Provinsi Kalimantan Timur pada periode 2010-2020 dengan menggunakan satuan persen.

3.3 Metode Analisis Penelitian

3.3.1 Uji Mackinnon, White and Davidson (MWD)

Menurut Widarjono (2018) sebelum melakukan regresi, pertama dilakukan pengujian dengan menggunakan uji Mackinnon, White and Davidson (MWD) untuk menentukan model manakah yang akan digunakan yaitu linear atau log-linear. Berikut perbedaan persamaan antara model linear dan log-linear:

$$\text{Model linear} \quad \rightarrow Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e_i$$

$$\text{Model Log-Linear} \quad \rightarrow \log Y_i = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + e_i$$

Keterangan :

Y = Indeks Pembangunan Manusia

X_1 = Tingkat Kemiskinan

X_2 = Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

X_3 = Tingkat Pengangguran Terbuka

β_0 = Konstanta

$\beta_1 - \beta_3$ = Koefisien Regresi

e = Error Term

i = Periode Waktu

Untuk melakukan uji MWD dapat diasumsikan bahwa:

H_0 : Y adalah fungsi linear dari variabel independen X (model linear)

H_a : Y adalah fungsi log-linear dari variabel independen X (model log-linear)

Dalam melakukan uji MWD, dilakukan beberapa prosedur metode MWD sebagai berikut:

1. Estimasi model linear dan didapatkan nilai prediksinya (*fitted value*) dinamai F_1 .
2. Estimasi model log-linear dan didapatkan nilai prediksinya dinamai F_2 .
3. Dapatkan nilai $Z_1 = \log \log(F_1) - F_2$ dan $Z_2 = F_2 - F_1$
4. Lakukan regresi dengan memasukkan variabel Z_1 pada regresi persamaan linear, seperti berikut:

$$Y_i = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z_1 + e_i$$

Jika Z_1 signifikan secara statistic melalui uji t maka kita akan menolak hipotesis nol sehingga model yang baik untuk digunakan adalah log-linear dan sebaliknya jika hasil menunjukkan tidak signifikan maka kita gagal menolak hipotesis nol sehingga model yang baik untuk digunakan adalah linear

5. Lakukan regresi dengan memasukkan variabel Z_2 pada regresi persamaan log-linear, seperti berikut:

$$\log Y_i = \beta_0 + \beta_1 \log X_1 + \beta_2 \log X_2 + \beta_3 \log X_3 + \beta_4 Z_1 + e_i$$

Jika Z_2 signifikan secara statistik melalui uji t maka ditolak hipotesis alternatif sehingga model yang tepat adalah linear dan sebaliknya jika tidak signifikan maka kita menerima hipotesis alternatif sehingga model yang benar adalah log-linear.

3.3.2 Regresi Data Panel

Model regresi data panel adalah model yang digunakan untuk metode analisis penelitian. Data panel mempunyai keuntungan-keuntungan yang dapat diperoleh. Pertama, banyaknya data yang digabungkan dari data *time series* dan *cross section* akan menghasilkan *degree of freedom* yang lebih besar. Kedua, informasi dari data *time series* dan *cross section* yang digabungkan dapat mengatasi masalah-masalah yang timbul ketika ada masalah penghilangan variabel (Widarjono, 2018)

Menurut (Widarjono, 2018) pada model regresi data panel, terdapat 3 (tiga) estimasi model dengan pendekatan yang digunakan untuk menghasilkan regresi terbaik dalam sebuah penelitian, yaitu:

3.3.2.1 Common Effect Model (CEM)

Model ini adalah regresi yang bersifat generalisasi data dan paling sederhana serta paling mudah untuk dilakukan. Asumsi dalam regresi data panel dengan menggunakan metode *common effect* adalah asumsi yang beranggapan bahwa intersep dan slope selalu tetap baik antar waktu maupun individu. Sistematis model *common effect* adalah penggabungan antara data *time series* dan *cross section* ke dalam data panel (pool data). Dari data tersebut kemudian di regresi dengan metode OLS (Sriyana, 2014).

Berikut persamaan matematis model *common effect* :

$$Y_{it} = \beta_0 + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + \varepsilon_{it}$$

Keterangan :

i = jumlah observasi

t = banyaknya waktu

n x t = jumlah data panel

ε = residual

3.3.2.2 *Fixed Effect Model* (FEM)

Hasil suatu regresi perlu model yang dapat menunjukkan perbedaan konstanta antar objek, meskipun dengan koefisien regresi yang sama. Model ini dikenal dengan model *fixed effect*,

maksud dari model ini adalah bahwa satu objek observasi mempunyai konstanta yang tetap dan besarnya untuk berbagai periode waktu. Demikian juga dengan koefisien regresinya akan tetap besarnya dari waktu ke waktu (*time invariant*). Pada pendekatan *fixed effects*, metode estimasi dapat dilakukan dengan memasukkan variabel semu (*dummy*) agar dapat menjelaskan adanya perbedaan antar intersep. Cara untuk membedakan satu objek dengan objek lainnya dapat menggunakan variabel (*dummy*). Model ini dapat diregresi dengan teknik *Least Squares Dummy Variables* atau LSDV (Sriyana, 2014).

Terdapat dua asumsi dalam model regresi *fixed effect* yaitu:

- a. Asumsi slope regresi konstan tetapi intersep bervariasi antar unit

Asumsi ini menjelaskan bahwa pada estimasi data panel menghasilkan persamaan yang menggambarkan slope konstan, tetapi intersep berbeda sebagai akibat adanya perbedaan antar individu/objek. Berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + e_{it}$$

Keterangan :

i = jumlah individu (1,2,...,n)

n = banyaknya variabel bebas

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

n x t = jumlah data panel

e = residual

- b. Asumsi slope konstan tetapi intersep bervariasi berdasarkan antar unit dan periode waktu

Asumsi ini menjelaskan bahwa pada estimasi data panel menghasilkan persamaan yang menggambarkan slope konstan, tetapi dengan intersep berbeda sebagai akibatnya ada perbedaan antar individu/objek maupun perbedaan periode waktu data yang dianalisis. Berikut adalah persamaan regresinya:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^n \beta_k X_{kit} + e_{it}$$

Keterangan :

i = jumlah individu (1,2,...,n)

n = banyaknya variabel bebas

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

$n \times t$ = jumlah data panel

e = residual

3.3.2.3 *Random Effect Model (REM)*

Menurut Sriyana (2014) *Random effect model* merupakan solusi alternatif jika *fixed effect* tidak tepat. Pada model ini, diasumsikan bahwa intersep dan konstanta yang berbeda disebabkan oleh residual/error sebagai akibat perbedaan antar unit dan antar periode waktu yang terjadi secara *random*. Atas dasar tersebut, model *random effect* disebut dengan *error component model (ECM)*.

Terdapat dua asumsi yang berbeda yang dapat digunakan dalam regresi model *random effect*, kedua asumsi tersebut sebagai berikut:

a. Intersep dan slope berbeda antar individu

Asumsi dari analisis intersep dan slope yang berbeda hanya dilihat dari analisis perbedaan antar objek individu. Adanya perbedaan intersep dan koefisien regresi berdasarkan

perubahan waktu masih dikesampingkan. Berikut persamaan regresinya:

$$Y_{it} = \beta_{0i} + \sum_{k=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{ki} X_{kit} + e_{it}$$

Keterangan :

m = jumlah observasi (1,2,...,m)

n = banyaknya variabel bebas

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

n x t = jumlah data panel

e = residual

b. Intersep dan slope berbeda antar individu/unit dan periode waktu

Asumsi ini merupakan perbedaan antar objek individu analisis yang menyebabkan adanya perbedaan hasil estimasi intersep dan slope yang dianalisis dan sekaligus karena adanya perubahan antar periode waktu. Perbedaan intersep dan slope yang terjadi pada asumsi ini karena adanya pengaruh residual. Penyusunan persamaan regresi sebagai

berikut:

$$Y_{it} = \beta_{0it} + \sum_{k=1}^m \sum_{k=1}^n \beta_{kit} X_{kit} + e_{it}$$

Keterangan :

m = jumlah observasi (1,2,...,m)

n = banyaknya variabel bebas

t = banyaknya waktu (1,2,...,t)

$n \times t$ = jumlah data panel

e = residual

3.3.3 Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum memasuki langkah menganalisis regresi data panel, diperlukan untuk menentukan model terbaik dalam olah data yang dilakukan. Dalam memilih model yang terbaik, ada beberapa tahapan yang harus dilakukan yaitu uji *chow* atau uji F, uji *Lagrange Multiplier* (LM) dan uji *Hausman*. Berikut merupakan tahapan dalam memilih model terbaik pada regresi data panel:

3.3.3.1 Uji *Chow* atau Uji F (*common effect model* atau *fixed effect model*)

Uji *chow* atau uji F berfungsi untuk mencari tahu teknik regresi data panel yang lebih baik menggunakan *common effect model* atau *fixed effect model*. Perhitungan *F-test* dengan rumusan sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{SSRr - SSRu/q}{SSRu/(n - k)}$$

Keterangan :

SSR_r = *Sum of Squared residuals* metode *common effect*

SSR_u = *Sum of Squared residuals* metode *fixed effect*

q = jumlah restriksi metode *common effect*

n = jumlah observasi

k = jumlah parameter estimasi metode *fixed effect*

Berikut *F-test* dengan hipotesis yang dibandingkan:

H_0 : Memilih model *common effect*

H_a : Memilih model *fixed effect*

Hipotesis nol yang digunakan adalah bahwa intersep mempunyai nilai yang sama. Nilai *F* hitung yang diperoleh lalu diuji berdasarkan hasil nilai *F* tabel dengan *df* sebesar m untuk numerator dan $n-k$ untuk denominator. Nilai statistik *F* akan mengikuti distribusi statistik *F* dengan derajat kebebasan (*df*) sebanyak $n-1$ untuk numerator dan sebesar (*i.t*) untuk denominator. Dapat disimpulkan apabila dihasilkan nilai statistik *F* lebih besar dari nilai *F*-tabel pada tingkat signifikansi yang digunakan, maka akan menolak hipotesis nol, itu berarti asumsi koefisien intersep dan *slope* adalah tetap tidak benar, sehingga model *fixed effect* lebih baik digunakan untuk teknik regresi data panel jika dibandingkan dengan model regresi data panel *common effects* (Sriyana, 2014).

3.3.3.2 Uji LM (*common effect model* atau *random effect model*)

Uji *Lagrange Multiplier* (LM) oleh Breusch-Pagan berfungsi untuk mencari tahu teknik regresi data yang lebih baik dengan menggunakan *common effect* metode OLS atau *random effect model*. Perhitungan nilai LM-statistic dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (\sum_{t=1}^T \hat{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

$$LM = \frac{nT}{2(T-1)} \left(\frac{\sum_{i=1}^n (T \hat{e}_{it})^2}{\sum_{i=1}^n \sum_{t=1}^T \hat{e}_{it}^2} - 1 \right)^2$$

Keterangan :

T = jumlah periode waktu

n = jumlah individu

\hat{e} = residual metode OLS

Berikut *LM-test* dengan hipotesis yang dibandingkan:

H_o : Memilih model *common effect*

H_a : Memilih model *random effect*

Greene (dalam Sriyana, 2014:184) menjelaskan bahwa nilai pada hipotesis nol yang digunakan adalah varian data *cross section* yang bernilai nol. Nilai LM hitung itu selanjutnya diuji berdasarkan nilai X^2 tabel dengan *df* sebesar jumlah variabel

independen. Jika uji LM signifikan, dalam arti nilai LM hitung lebih besar dari X^2 tabel, maka hipotesis nol ditolak sebagai model dengan pendekatan *random effects* lebih tepat untuk digunakan

Nilai LM dapat dilihat dari hasil regresi Breusch-Pagan, jika nilai *p-value* lebih kecil dari α maka menolak H_0 sehingga model yang tepat digunakan adalah model *random effect*, namun ketika nilai *p-value* memiliki nilai lebih besar dari α maka gagal menolak H_0 sehingga model yang lebih baik digunakan adalah model *common effect*.

3.3.3.3 Uji Hausman (*fixed effect model* atau *random effect model*)

Uji untuk memilih model antara *fixed effects* dan *random effects* dilakukan dengan asumsi bahwa kedua model pendekatan tersebut adalah lebih baik dibandingkan dengan model OLS. Uji Hausman merupakan uji untuk mengetahui pilihan model yang terbaik di antara model LSDV pada pendekatan *fixed effects* dan GLS pada pendekatan *random effects* (Sriyana, 2014). Uji Hausman berdasarkan kriteria Wald akan mengikuti distribusi *chi-squares* dengan *degree of freedom* sebanyak k dengan mengestimasi nilai m dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$m = \hat{q} \text{var}(\hat{q})^{-1} \hat{q}$$

di mana $\hat{q} = [\hat{\beta}_{OLS} - \hat{\beta}_{GLS}]$ dan

$$\text{var}(\hat{q}) = \text{var}(\hat{\beta}_{OLS}) - \text{var}(\hat{\beta}_{GLS})$$

Berikut perhitungan nilai statistik Hausman berdasar kriteria Wald:

$$W = X^2[K] = [\hat{\beta}, \hat{\beta}_{GLS}]' \Sigma^{-1} [\hat{\beta} - \hat{\beta}_{GLS}]$$

Uji Hausman menggunakan hipotesis yang dibandingkan:

H₀ : Memilih model *random effect*

H_a : Memilih model *fixed effect*

Gagal menolak hipotesis nol jika nilai statistik Hausman (nilai W-hitung) mempunyai nilai lebih besar daripada nilai kritis statistik *chi-squares*, atau dengan kata lain *p-value* mempunyai nilai lebih kecil dari nilai α yang digunakan. Hal ini menunjukkan bahwa regresi data panel dengan menggunakan model *Random Effects* lebih baik untuk dilakukan daripada model *Fixed Effects* (Sriyana, 2014)

3.3.4 Uji Hipotesis

3.3.4.1 Uji t

Sriyana (2014) dalam bukunya menjelaskan bahwa Uji t atau yang dapat disebut koefisien regresi secara parsial merupakan pengujian terhadap variabel bebas atau independen

yang digunakan untuk menunjukkan bagaimana pengaruh terhadap variabel terikat atau dependen, di mana variabel independen lainnya dianggap tetap. Berikut merupakan hipotesis dalam uji t:

- a) Menentukan Hipotesis, yaitu
 1. $H_0 : \beta_1 \leq 0$ (tidak ada pengaruh)
 2. $H_a : \beta_1 > 0$ (ada pengaruh positif)
- b) Apabila nilai signifikan dari probabilitas < nilai alfa, maka menolak H_0 , yang berarti ada pengaruh positif dan signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen.
- c) Apabila nilai signifikansi dari probabilitas > nilai alfa, maka gagal menolak H_0 , yang artinya tidak ada pengaruh signifikan antara variabel dependen terhadap variabel independen

Rumus untuk mencari t-statistik

$$t = \frac{b - \beta}{se(b)}$$

Keterangan :

b = nilai koefisien

β_i = Standar koefisien variabel

se = Standar error dari β

3.3.4.2 Uji F

Menurut Sriyana (2014) Uji F atau yang juga disebut dengan koefisien regresi menyeluruh merupakan pengujian yang dilakukan terhadap semua variabel independen yang fungsinya agar dapat mengetahui bagaimana pengaruhnya terhadap variabel dependen. Berikut adalah hipotesis dalam uji F:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_i : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Pada pengujiannya, ketika F-hitung memiliki nilai lebih besar dari F-tabel maka memiliki hasil menolak H_0 sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Ketika F-hitung memiliki nilai lebih kecil dari F-tabel maka memiliki hasil menolak H_0 sehingga variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen secara bersama-sama.

Berikut adalah perhitungan untuk menemukan F hitung dengan menggunakan rumus:

$$F = \frac{\frac{R^2}{(k-1)}}{\frac{(1-R^2)}{(n-k)}}$$

Keterangan :

R = Koefisien Determinasi

n = Banyaknya Observasi

k = Jumlah Variabel Independen

3.3.4.3 Koefisien Determinasi (R-Squared)

Sriyana (2014) dalam bukunya menjelaskan bahwa koefisien determinasi menjelaskan seberapa besar garis regresi dalam menjelaskan perilaku datanya. Nilai koefisien determinasi antara 0 sampai dengan 1. Hubungan antara variabel bebas yang semakin erat dengan variabel terikat ditunjukkan dengan semakin tinggi nilai koefisien determinasinya. Berikut adalah rumus koefisien determinasi:

$$R^2 = \frac{ESS}{TSS}$$

$$= \frac{TSS - RSS}{TSS} = 1 - \frac{\sum \hat{e}_i^2}{\sum (Y_i - \bar{Y})^2}$$

Keterangan :

ESS = Garis regresi

TSS = Total variasi Y

RSS = Residual atau variabel pengganggu

Pada rumus di atas dapat dilihat bahwa koefisien determinasi akan meningkat sesuai dengan jumlah variabel bebasnya, hal ini dapat disimpulkan ketika di dalam model variabel independen terus bertambah maka koefisien determinasi akan semakin besar.

BAB IV

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, jenis data yang digunakan adalah data panel yang merupakan gabungan jenis data *cross section* dan *time series* dengan data sekunder yang diperoleh dari 9 kabupaten dan kota di provinsi Kalimantan Timur pada kurun waktu 2010-2020. Data tersebut adalah Indeks Pembangunan Manusia per kabupaten/kota, tingkat kemiskinan per kabupaten/kota, PDRB per kabupaten/kota, tingkat pengangguran terbuka per kabupaten/kota dengan sebanyak 396 jumlah observasi.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen atau terikat variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Variabel Dependen

a. IPM (Y)

Data Indeks Pembangunan Manusia digunakan sebagai variabel dependen dalam penelitian ini adalah data Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010-2020 dengan satuan persen. Data ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur.

2. Variabel Independen (X)

a. Tingkat Kemiskinan

Data tingkat kemiskinan yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data tingkat kemiskinan Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur mulai dari tahun 2010-2020 dengan satuan persen. Data ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur.

b. PDRB

Data PDRB yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data PDRBKabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010 hingga 2020 atas dasar Harga Konstan 2010 dengan satuan juta rupiah. Data ini diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur.

c. Pengangguran

Data pengangguran yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data Tingkat Pengangguran Terbuka Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur tahun 2010 sampai 2020 dengan satuan persen. Data ini didapatkan dari Badan Pusat Statistik (BPS) Kalimantan Timur.

4.2 Hasil Analisis dan Pembahasan

4.2.1 Pemilihan Model Regresi

Sebelum melakukan regresi data panel, diperlukan melakukan pengujian dengan menggunakan uji *Mackinnon, White and Davidson* (MWD), pengujian ini dilakukan agar dapat menentukan model mana yang tepat untuk digunakan, linear atau log-linear. Berikut adalah persamaan regresi antara model linear dan log-linear:

$$\text{Linear} : IPM_i = \beta_0 + \beta_1 TING_{KEMISKINAN} + \beta_2 PDRB + \beta_3 TPT + \beta_4 Z_1 + e_i$$

$$\text{Log-Linear: } \log(IPM)_i = \beta_0 + \beta_1 \log(TING_{KEMISKINAN}) + \beta_2 \log(PDRB) + \beta_3 \log(TPT) + \beta_4 Z_2 + e_i$$

Hasil dari uji MWD dengan menggunakan aplikasi olah data *Eviews9* sebagai berikut :

TABEL 4.1

Hasil Uji MWD Model Linear

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	84.26054	1.566924	53.77449	0.0000
TING_KEMISKINAN	-1.503840	0.144378	-10.41597	0.0000
PDRB	8.17E-10	8.77E-10	0.932198	0.3536
TPT	-0.169682	0.126462	-1.341764	0.1829
Z1	-2.342782	20.44168	-0.114608	0.9090
R-squared	0.566431			

TABEL 4.2
Hasil Uji MWD Log-Linear

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.932900	0.098979	39.73467	0.0000
LOG(TING_KEMISKINAN)	-0.080669	0.009724	-8.295540	0.0000
LOG(PDRB)	0.031233	0.004983	6.268147	0.0000
LOG(TPT)	-0.021009	0.012513	-1.678883	0.0965
Z2	-0.025371	0.004315	-5.879553	0.0000
R-squared	0.636669			

berdasarkan uji MWD model log-linear pada tabel 4.2 menunjukkan Z2 sebesar 0.0000 maka menerima H_a sehingga model yang tepat adalah model log-linear.

4.2.2 Uji Hipotesis

4.2.2.1. Uji t (uji secara individu)

Berdasarkan model *fixed effect* yang dipilih sebagai model terbaik, berikut pengujiannya:

TABEL 4.3

Tabel T

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.326531	0.082933	52.16876	0.0000

LOG(TING_KEMISKINAN)	-0.008708	0.010290	-0.846288	0.3997
LOG(PDRB)	0.005470	0.004492	1.217815	0.2266
LOG(TPT)	-0.057956	0.007830	-7.402127	0.0000

a. $H_0 : \beta_1 \leq 0$ (tidak ada pengaruh)

b. $H_a : \beta_1 > 0$ (*ada pengaruh positif*)

1. Variabel tingkat kemiskinan kabupaten/kota

a. $H_0 : \beta_1 \leq 0$

b. $H_a : \beta_1 > 0$ (*ada pengaruh positif*)

Nilai probabilitas variabel tingkat kemiskinan sebesar $0,3997 > 0.05$ (α) maka gagal menolak H_0 ini berarti variabel tingkat kemiskinan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM.

2. Variabel PDRB kabupaten/kota

a. $H_0 : \beta_1 \leq 0$

b. $H_a : \beta_1 > 0$ (*ada pengaruh positif*)

Nilai probabilitas variabel PDRB sebesar $0,2266 > 0,05$ (α) maka gagal menolak H_0 , ini berarti variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM.

3. Variabel TPT kabupaten/kota

a. $H_0 : \beta_1 \leq 0$

b. $H_a : \beta_1 > 0$ (*ada pengaruh positif*)

Nilai probabilitas variabel TPT sebesar $0,0000 < 0,05 (\alpha)$ maka menolak H_0 , ini artinya variabel TPT berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM.

4.2.2.2. Uji F (Uji secara menyeluruh)

Uji F dilakukan untuk mengetahui bagaimana pengaruh variabel independen secara menyeluruh terhadap variabel dependen. Berikut hipotesis dalam uji F:

$$H_0 : \beta_1 = \beta_2 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_i : \beta_1 \neq \beta_2 \neq \dots \neq \beta_k \neq 0$$

Berdasarkan model *fixed effect* yang dipilih sebagai model terbaik, berikut pengujiannya:

Tabel 4.4

Tabel F

R-squared	0.902350	Mean dependent var	4.290269
Adjusted R-squared	0.888725	S.D. dependent var	0.058322
S.E. of regression	0.019455	Akaike info criterion	-4.919574
Sum squared resid	0.032551	Schwarz criterion	-4.578800
Log likelihood	256.5189	Hannan-Quinn criter.	-4.781696
F-statistic	66.22500	Durbin-Watson stat	0.668469
Prob(F-statistic)	0.000000		

Berdasarkan hasil estimasi pada regresi model *fixed effect* memperoleh nilai probabilitas (F-statistik) sebesar $0,000000 < \alpha: 0,05$ maka menolak H_0 , ini berarti seluruh variabel tingkat kemiskinan, PDRB, dan TPT berpengaruh signifikan terhadap variabel IPM secara bersama-sama.

4.2.2.3. Koefisien Determinasi (R-Squared)

Berdasarkan hasil estimasi regresi model *fixed effect* memperoleh nilai *R-squared* sebesar 0,902350 berarti sebesar 90,24% variasi variabel IPM dapat dijelaskan oleh variasi variabel tingkat kemiskinan, PDRB, dan TPT sementara 9,76 dijelaskan oleh faktor lain di luar model.

4.2.3 Interpretasi Hasil

Persamaan Log-Linear :

$$\log \log IPM = \beta_0 + -0,008708 \log \text{Tingkat Kemiskinan} \\ + 0,005470 \log PDRB + -0,057956 \log TPT$$

Menjelaskan hasil interpretasi antar variabel, yaitu variabel independen terhadap variabel dependen, yang didasarkan pada koefisien variabel.

1. TPT memiliki nilai koefisien negatif sebesar 0,057956, ini artinya jika TPT mengalami kenaikan sebesar 1 persen maka TPT akan

mengalami kenaikan sebesar 0.057956 persen. Hal ini menunjukkan bahwa TPT berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Kalimantan Timur.

4.2.4 Analisis Ekonomi

4.2.4.1. Analisis Pengaruh Variabel Tingkat Kemiskinan Kabupaten/Kota terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur

Variabel tingkat kemiskinan tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan timur. Hal ini bertepatan penelitian yang dilakukan oleh (Pasuloi,2020), yang menjelaskan bahwa kemiskinan tidak signifikan terhadap IPM. Hal ini pun didukung dengan adanya teori kemiskinan absolute yang dikemukakan oleh (Todaro,2006) bahwasannya adanya penduduk yang tidak mampu mendapatkan sumber daya yang baik agar dapat memenuhi kebutuhan dasarnya, sehingga penduduk ini hidup dibawah pendapatan *rill* minimum. Jika kemiskinan semakin tinggi dan manusia tidak dapat memenuhi kebutuhan dasar maka akan terjadinya dampak lingkaran setan, hal ini menyangkut keterbelakangan manusia.

4.2.4.2. Analisis Pengaruh Variabel PDRBKabupaten/Kota Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur.

Variabel PDRB tidak berpengaruh signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur. Hal ini disebabkan karena luasnya korelasi antara pertumbuhan ekonomi dan IPM, namun pertumbuhan ekonomi tidak secara langsung meningkatkan IPM. Demikian pula perbaikan pendidikan dan kesehatan yang menjadi indikator peningkatan IPM tidak selalu berdampak pada pertumbuhan ekonomi. Hal ini dikarenakan sumber daya yang dimiliki oleh pertumbuhan ekonomi tidak dapat dialokasikan untuk memperbaiki indikator lainnya (Dewi,2017).

4.2.4.3. Analisis Pengaruh Variabel Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Kalimantan Timur.

Variabel tingkat pengangguran terbuka signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Provinsi Kalimantan Timur. Pengangguran memiliki keterkaitan erat terhadap kualitas pembangunan manusia, banyaknya jumlah pengangguran akan

mengakibatkan kesejahteraan kehidupan masyarakat akan menurun. Pengangguran juga berdampak pada pendapatan masyarakat, dalam hal ini pendapatan merupakan hal dominan dalam meningkatkan pembangunan manusia (Feriyanto,2014).



BAB V

KESIMPULAN DAN IMPLIKASI

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang menggunakan data sekunder mengenai analisis yang memengaruhi indeks pembangunan manusia di provinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu 2010-2020, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Variabel tingkat kemiskinan kabupaten/kota tidak signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.
2. Variabel PDRB kabupaten/kota tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.
3. Variabel tingkat pengangguran terbuka kabupaten/kota memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian mengenai analisis yang memengaruhi indeks pembangunan manusia di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Timur dalam kurun waktu 2010-2018, terdapat implikasi yaitu :

1. Peran pemerintah Provinsi Kalimantan Timur dalam mengontrol tingkat kemiskinan harus lebih konsisten lagi dengan menciptakannya lapangan pekerjaan dengan demikian akan berangsur mengurangi tingkat kemiskinan yang terjadi karena terpenuhinya kebutuhan pokok masyarakatnya ketika memiliki penghasilan yang tetap.
2. Peran pemerintah dalam menstabilkan pertumbuhan ekonomi agar masyarakat dapat memiliki kesejahteraan yang baik, dengan salah satu cara dengan tetap menstabilkan harga bahan pokok.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Pusat Statistik. (2017). Indeks Pembangunan Manusia 2017. Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur.
- _____. (2017). Indeks Pembangunan Manusia 2017. Kalimantan Barat: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat.
- _____. (2017). Indeks Pembangunan Manusia 2017. Kalimantan Tengah: Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah.
- _____. (2017). Indeks Pembangunan Manusia 2017. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan
- _____. (2017). Indeks Pembangunan Manusia 2017. Kalimantan Utara: Badan Pusat Statistik Kalimantan Utara.
- _____. (2018). Indeks Pembangunan Manusia 2018. Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur.
- _____. (2018). Indeks Pembangunan Manusia 2018. Kalimantan Barat: Badan Pusat Statistik Kalimantan Barat.
- _____. (2018). Indeks Pembangunan Manusia 2018. Kalimantan Tengah: Badan Pusat Statistik Kalimantan Tengah.
- _____. (2018). Indeks Pembangunan Manusia 2018. Kalimantan Selatan: Badan Pusat Statistik Kalimantan Selatan
- _____. (2018). Indeks Pembangunan Manusia 2018. Kalimantan Utara: Badan Pusat Statistik Kalimantan Utara.
- _____. (2019). Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Provinsi Kalimantan Timur menurut Kabupaten/Kota, 2010-2020. Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur.
- _____. (2016). Persentase Penduduk Miskin (P0) menurut Kabupaten Kota (Persen), 2015-2020. Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur. Diakses dari <https://kaltim.bps.go.id/indicator/23/111/2/persentase-penduduk-miskin-p0-menurut-kabupaten-kota.html>
- _____. (2016). Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) Menurut Kabupaten/Kota (Persen), 2015-2020. Kalimantan Timur: Badan Pusat

Statistik Kalimantan Timur. Diakses dari <https://kaltim.bps.go.id/indicator/6/59/1/tingkat-pengangguran-terbuka-tpt-menurut-kabupaten-kota.html>

- _____. (2019). Produk Domestik Regional Bruto Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Timur menurut harga konstan 2010, 2010-2020. Kalimantan Timur: Badan Pusat Statistik Kalimantan Timur.
- Dewi, N. (2017). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Riau. *JOM Fekon*, Volume 4, No.1, Halaman 870-882.
- Esmara, Hendra (1986). *Perencanaan dan Pembangunan Indonesia*, Gramedia. Jakarta
- Feriyanto, Nur. (2014). *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. JalanPalagan Tentara Pelajar Km.7 Yogyakarta: UPP STIM YKPN.
- Hasan, Nurhimah Amalia (2016). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto (PDRB), Kemiskinan dan Belanja Modal Terhadap Indeks Pembangunan Manusia (IPM) di Daerah Istimewa Yogyakarta Periode 2008-2014. Skripsi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Heriyanto, Dwi. (2015). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Provinsi Kalimantan Barat tahun 2006-2010. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Tanjungpura, Pontianak.
- Mirza, Denni Sulistio (2012). Pengaruh Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi, dan Belanja Modal terhadap IPM Jawa Tengah. Skripsi Sarjana Ekonomi, Universitas Negeri Semarang Indonesia.
- Napitulu, A. S. (2017). *Pengaruh Indikator Komposit Indeks Pembangunan Manusia Terhadap Penurunan Jumlah Penduduk Miskin Di Sumatera Utara*. Medan: Skripsi (S1), Fakultas Ekonomi, Universitas Sumatera Utara.
- Nasikun. (2001). Bahan Kuliah ; Isu dan Kebijakan Penanggulangan Kemiskinan. Magister Administrasi Publik. Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta.
- Patta, Devianti. (2011). Analisis Faktor-Faktor yang memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia di Sulawesi Selatan periode 2001-2010. Skripsi Sarjana Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Hasanudin. Makassar.

- Pasuloi, Qadri. (2020). Pengaruh Kemiskinan dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Kota Makassar. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Sriyana, Jaka. (2014). Metode Regresi Data Panel. Yogyakarta: EKONISIA.
- Sukirno, Sadono. (2006). Makroekonomi Teori Pengantar, Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Supriatna. (2000). Strategi Pembangunan dan Kemiskinan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Widiantoro, Ilham. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Indeks Pembangunan Manusia Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2011-2014. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Zakaria, Rizaldi. (2018). Pengaruh Tingkat Jumlah Penduduk, Pengangguran, Kemiskinan, Pertumbuhan Ekonomi dan Belanja Modal terhadap Indeks Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah tahun 2010-2016. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta.
- Zamharir, Amirul. (2016). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Kemiskinan, PDRB Per kapita, dan Upah Minimum terhadap *Human Development Index*: Studi kasus 12 Provinsi dengan kategori *Lower Medium* di Indonesia. Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Airlangga. Surabaya.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN I

DATA PENELITIAN

Kabupaten/Kota	Tahun	IPM (Persen)	Tingkat Kemiskinan (Persen)	PDRB (Juta Rupiah)	Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)
Balikpapan	2010	75,55	4,07	57611960.58	11,76
Balikpapan	2011	76,02	3,39	60260220.85	12,14
Balikpapan	2012	76,56	3,30	63615143.51	8,95
Balikpapan	2013	77,53	2,48	65907250.46	7,95
Balikpapan	2014	77,93	2,46	68963949.05	7,56
Balikpapan	2015	78,18	2,91	69785744.75	5,95
Balikpapan	2016	78,57	2,81	73221462.06	5,23
Balikpapan	2017	79,01	2,82	76010356.5	10,39
Balikpapan	2018	79,81	2,64	79807108.74	9,27
Balikpapan	2019	80,11	2,42	83678767.65	7,15
Balikpapan	2020	80,01	2,57	8097890.66	9,00
Berau	2010	69,16	6,60	14558923.85	9,33
Berau	2011	70,43	5,46	17725234.38	8,21
Berau	2012	70,77	5,24	20467252.87	5,79
Berau	2013	72,02	4,83	22591473.81	5,85
Berau	2014	72,26	4,76	24449675.47	10,05
Berau	2015	72,72	5,33	25902530.38	5,72
Berau	2016	73,05	5,37	25461369.82	5,7
Berau	2017	73,56	5,41	26232004.86	6,45
Berau	2018	74,01	5,04	26769400.41	5,45
Berau	2019	74,88	5,04	28270784.54	4,95
Berau	2020	74,71	5,19	27322321.20	5,08
Bontang	2010	76,97	6,67	54258700.03	12,77
Bontang	2011	77,25	5,40	50234499.27	12,44
Bontang	2012	77,55	5,20	45623745.46	14,32

Bontang	2013	78,34	5,16	43012336.35	11,19
Bontang	2014	78,58	5,10	41622133.43	9,38
Bontang	2015	78,78	5,06	43437183.63	12,07
Bontang	2016	78,92	5,18	42835509.11	12,08
Bontang	2017	79,47	5,16	43057847.41	12,44
Bontang	2018	79,86	4,67	41316216.87	9,41
Bontang	2019	80,09	4,22	40423395.11	5,94
Bontang	2020	80,02	4,38	39309208.50	6,87
Kutai Barat	2010	65,90	9,90	12795504.06	7,97
Kutai Barat	2011	66,92	8,25	15165882.96	9,11
Kutai Barat	2012	67,14	8,28	18045834.06	8,23
Kutai Barat	2013	68,13	7,70	18558605.84	8,03
Kutai Barat	2014	68,91	7,53	18906634.19	6,84
Kutai Barat	2015	69,34	8,33	18623397.25	11,70
Kutai Barat	2016	69,99	8,65	18468160.4	11,82
Kutai Barat	2017	70,18	8,72	19136862.39	5,87
Kutai Barat	2018	70,69	9,15	20088967.38	4,67
Kutai Barat	2019	71,63	9,09	21248754.36	4,89
Kutai Barat	2020	71,19	9,29	20628183.73	4,97
Kutai Kartanegara	2010	67,45	8,69	121348880.35	11,53
Kutai Kartanegara	2011	68,47	7,21	123191976.29	7,68
Kutai Kartanegara	2012	69,12	6,94	129958164.66	7,89
Kutai Kartanegara	2013	70,71	7,52	130010300.67	7,37
Kutai Kartanegara	2014	71,20	7,43	128610623.42	7,65
Kutai Kartanegara	2015	71,78	7,99	119388779.6	10,22
Kutai Kartanegara	2016	72,19	7,63	117035579.5	10,22
Kutai Kartanegara	2017	72,75	7,57	118904727.37	5,72
Kutai Kartanegara	2018	73,15	7,41	121509479.31	5,74

Kutai Kartanegara	2019	73,78	7,20	126160167.12	5,79
Kutai Kartanegara	2020	73,59	7,31	120556603.38	5,70
Kutai Timur	2010	66,94	1,39	59132111.79	12,71
Kutai Timur	2011	67,73	9,43	69528391.24	9,41
Kutai Timur	2012	68,71	8,77	77552439.58	6,49
Kutai Timur	2013	69,79	9,06	80730971.5	6,09
Kutai Timur	2014	70,39	9,10	83496498.62	5,65
Kutai Timur	2015	70,76	9,31	84689772.11	5,14
Kutai Timur	2016	71,10	9,16	83771694.41	4,98
Kutai Timur	2017	71,91	9,29	86480387.36	4,61
Kutai Timur	2018	72,56	9,22	88582489.86	5,85
Kutai Timur	2019	73,46	9,48	95660744.97	5,45
Kutai Timur	2020	73,00	9,55	92585571.29	5,45
Paser	2010	66,54	9,49	27130783.5	6,82
Paser	2011	67,11	7,91	29383234.35	8,41
Paser	2012	68,18	7,64	31160226.26	10,18
Paser	2013	69,61	7,94	33281215.38	9,25
Paser	2014	69,87	7,87	34782536.43	6,69
Paser	2015	70,30	8,76	34472875.1	9,06
Paser	2016	71,00	8,68	32755516.3	9,15
Paser	2017	71,16	9,28	33143050.69	5,54
Paser	2018	71,61	9,03	34362054.56	4,84
Paser	2019	72,29	8,95	35727316.63	4,83
Paser	2020	72,04	9,23	3473670921	4,52
PPU	2010	66,37	10,47	4599914.68	9,78
PPU	2011	66,92	8,67	5452174.82	8,44
PPU	2012	67,17	8,57	5771012.21	7,53
PPU	2013	68,07	7,70	6201813.64	7,97
PPU	2014	68,60	7,56	6373234.71	7,52
PPU	2015	69,26	7,92	6382224.66	7,28
PPU	2016	69,96	7,49	6351931.8	7,23
PPU	2017	70,59	7,63	6506781.81	4,75
PPU	2018	71,13	7,40	6590449.40	4,62

PPU	2019	71,64	7,18	6762536.15	6,03
PPU	2020	71,41	7,36	6604220.95	6,22
Samarinda	2010	75,85	5,21	30711190.61	9,22
Samarinda	2011	77,05	4,31	35535425.82	10,90
Samarinda	2012	77,34	4,18	35711573.43	9,71
Samarinda	2013	77,84	4,63	37471852.56	8,57
Samarinda	2014	78,39	4,56	39506305.28	7,56
Samarinda	2015	78,69	4,82	39523547.41	5,61
Samarinda	2016	78,91	4,72	39744722.94	5,53
Samarinda	2017	79,46	4,77	41239077.43	6,19
Samarinda	2018	79,93	4,59	43323568.68	5,99
Samarinda	2019	80,20	4,59	45485738.33	5,73
Samarinda	2020	80,11	4,76	45000473.45	8,26

Keterangan :

- IPM : Indeks Pembangunan Manusia (Persen)
- Kemiskinan : Persentase Kemiskinan (Persen)
- PDRB : Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga konstan 2010 (Juta Rupiah)
- TPT : Tingkat Pengangguran Terbuka (Persen)

LAMPIRAN II

Hasil Uji MWD Linear

Dependent Variable: IPM
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/12/22 Time: 03:45
 Sample: 2010 2020
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	84.26054	1.566924	53.77449	0.0000
TING_KEMISKINAN	-1.503840	0.144378	-10.41597	0.0000
PDRB	8.17E-10	8.77E-10	0.932198	0.3536
TPT	-0.169682	0.126462	-1.341764	0.1829
Z1	-2.342782	20.44168	-0.114608	0.9090
R-squared	0.566431	Mean dependent var		73.10949
Adjusted R-squared	0.547981	S.D. dependent var		4.285583
S.E. of regression	2.881297	Akaike info criterion		5.003543
Sum squared resid	780.3762	Schwarz criterion		5.134610
Log likelihood	-242.6754	Hannan-Quinn criter.		5.056573
F-statistic	30.70130	Durbin-Watson stat		0.312253
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN III

Hasil Uji MWD Log-Linear

Dependent Variable: LOG(IPM)

Method: Panel Least Squares

Date: 07/12/22 Time: 03:46

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.932900	0.098979	39.73467	0.0000
LOG(TING_KEMISKINAN)	-0.080669	0.009724	-8.295540	0.0000
LOG(PDRB)	0.031233	0.004983	6.268147	0.0000
LOG(TPT)	-0.021009	0.012513	-1.678883	0.0965
Z2	-0.025371	0.004315	-5.879553	0.0000
R-squared	0.636669	Mean dependent var		4.290269
Adjusted R-squared	0.621208	S.D. dependent var		0.058322
S.E. of regression	0.035895	Akaike info criterion		-3.767262
Sum squared resid	0.121113	Schwarz criterion		-3.636195
Log likelihood	191.4795	Hannan-Quinn criter.		-3.714232
F-statistic	41.17936	Durbin-Watson stat		0.364023
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN IV

Hasil Regresi Model *common effect*

Dependent Variable: LOG(IPM)
 Method: Panel Least Squares
 Date: 07/12/22 Time: 03:46
 Sample: 2010 2020
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.932900	0.098979	39.73467	0.0000
LOG(TING_KEMISKINAN)	-0.080669	0.009724	-8.295540	0.0000
LOG(PDRB)	0.031233	0.004983	6.268147	0.0000
LOG(TPT)	-0.021009	0.012513	-1.678883	0.0965
R-squared	0.636669	Mean dependent var	4.290269	
Adjusted R-squared	0.621208	S.D. dependent var	0.058322	
S.E. of regression	0.035895	Akaike info criterion	-3.767262	
Sum squared resid	0.121113	Schwarz criterion	-3.636195	
Log likelihood	191.4795	Hannan-Quinn criter.	-3.714232	
F-statistic	41.17936	Durbin-Watson stat	0.364023	
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN V

Hasil Regresi Model *Fixed Effect*

Dependent Variable: LOG(IPM)

Method: Panel Least Squares

Date: 07/12/22 Time: 03:48

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.326531	0.082933	52.16876	0.0000
LOG(TING_KEMISKINAN)	-0.008708	0.010290	-0.846288	0.3997
LOG(PDRB)	0.005470	0.004492	1.217815	0.2266
LOG(TPT)	-0.057956	0.007830	-7.402127	0.0000
Z2	-0.005126	0.004763	-1.076108	0.2849

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.902350	Mean dependent var	4.290269
Adjusted R-squared	0.888725	S.D. dependent var	0.058322
S.E. of regression	0.019455	Akaike info criterion	-4.919574
Sum squared resid	0.032551	Schwarz criterion	-4.578800
Log likelihood	256.5189	Hannan-Quinn criter.	-4.781696
F-statistic	66.22500	Durbin-Watson stat	0.668469
Prob(F-statistic)	0.000000		

LAMPIRAN VI

Hasil Regresi Model *Random Effect*

Dependent Variable: LOG(IPM)
 Method: Panel EGLS (Cross-section random effects)
 Date: 07/12/22 Time: 03:50
 Sample: 2010 2020
 Periods included: 11
 Cross-sections included: 9
 Total panel (balanced) observations: 99
 Swamy and Arora estimator of component variances

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.237731	0.079253	53.47117	0.0000
LOG(TING_KEMISKINAN)	-0.029937	0.009234	-3.242192	0.0016
LOG(PDRB)	0.012248	0.004201	2.915445	0.0044
LOG(TPT)	-0.053584	0.007725	-6.936431	0.0000
Z2	-0.012434	0.004209	-2.954102	0.0040
Effects Specification				
			S.D.	Rho
Cross-section random			0.023948	0.6024
Idiosyncratic random			0.019455	0.3976
Weighted Statistics				
R-squared	0.372592	Mean dependent var		1.020691
Adjusted R-squared	0.345894	S.D. dependent var		0.027235
S.E. of regression	0.022027	Sum squared resid		0.045607
F-statistic	13.95570	Durbin-Watson stat		0.507614
Prob(F-statistic)	0.000000			
Unweighted Statistics				
R-squared	0.327267	Mean dependent var		4.290269
Sum squared resid	0.224250	Durbin-Watson stat		0.103236

LAMPIRAN VII

Uji Chow

Redundant Fixed Effects Tests
Equation: MWDLOGLIN
Test cross-section fixed effects

Effects Test	Statistic	d.f.	Prob.
Cross-section F	29.248174	(8,86)	0.0000
Cross-section Chi-square	130.078877	8	0.0000

Cross-section fixed effects test equation:
Dependent Variable: LOG(IPM)
Method: Panel Least Squares
Date: 07/12/22 Time: 03:51
Sample: 2010 2020
Periods included: 11
Cross-sections included: 9
Total panel (balanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	3.932900	0.098979	39.73467	0.0000
LOG(TING_KEMISKINAN)	-0.080669	0.009724	-8.295540	0.0000
LOG(PDRB)	0.031233	0.004983	6.268147	0.0000
LOG(TPT)	-0.021009	0.012513	-1.678883	0.0965
Z2	-0.025371	0.004315	-5.879553	0.0000
R-squared	0.636669	Mean dependent var		4.290269
Adjusted R-squared	0.621208	S.D. dependent var		0.058322
S.E. of regression	0.035895	Akaike info criterion		-3.767262
Sum squared resid	0.121113	Schwarz criterion		-3.636195
Log likelihood	191.4795	Hannan-Quinn criter.		-3.714232
F-statistic	41.17936	Durbin-Watson stat		0.364023
Prob(F-statistic)	0.000000			

LAMPIRAN VIII

Hasil Uji Hausman

Correlated Random Effects - Hausman Test

Equation: MWDLOGLIN

Test cross-section random effects

Test Summary	Chi-Sq. Statistic	Chi-Sq. d.f.	Prob.
Cross-section random	30.494611	4	0.0000

Cross-section random effects test comparisons:

Variable	Fixed	Random	Var(Diff.)	Prob.
LOG(TING_KEMISKINAN)	-0.008708	-0.029937	0.000021	0.0000
LOG(PDRB)	0.005470	0.012248	0.000003	0.0000
LOG(TPT)	-0.057956	-0.053584	0.000002	0.0006
Z2	-0.005126	-0.012434	0.000005	0.0010

Cross-section random effects test equation:

Dependent Variable: LOG(IPM)

Method: Panel Least Squares

Date: 07/12/22 Time: 03:52

Sample: 2010 2020

Periods included: 11

Cross-sections included: 9

Total panel (balanced) observations: 99

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	4.326531	0.082933	52.16876	0.0000
LOG(TING_KEMISKINAN)	-0.008708	0.010290	-0.846288	0.3997
LOG(PDRB)	0.005470	0.004492	1.217815	0.2266
LOG(TPT)	-0.057956	0.007830	-7.402127	0.0000
Z2	-0.005126	0.004763	-1.076108	0.2849

Effects Specification

Cross-section fixed (dummy variables)

R-squared	0.902350	Mean dependent var	4.290269
Adjusted R-squared	0.888725	S.D. dependent var	0.058322

S.E. of regression	0.019455	Akaike info criterion	-4.919574
Sum squared resid	0.032551	Schwarz criterion	-4.578800
Log likelihood	256.5189	Hannan-Quinn criter.	-4.781696
F-statistic	66.22500	Durbin-Watson stat	0.668469
Prob(F-statistic)	0.000000		





BERITA ACARA REVISI TUGAS AKHIR/ SKRIPSI

Pada tanggal di bawah ini telah dilaksanakan ujian tugas akhir atas:

Nama : ENGGAR DWIKA RUCITA RAJAWALI

No. Mahasiswa : 15313081

Materi tugas akhir yang direvisi/diperbaiki:

Halaman	Hal-hal yang perlu diperbaiki
	Jurnal yg mendekati penelitian yg sedang dilakukan
	Konsistensi penggunaan PDRB perkapita
	Hipotesis (redaksionalnya diperbaiki) sesuaikan dengan rumusan masalah
	Berdasarkan uji MWD, analisisnya menggunakan log linier
	Interpretasi menjelaskan koefisien dalam persen.
	Penjelasan PDRB perkapita tidak berpengaruh.

Tugas akhir tersebut diatas: ~~Diuji-lagi~~/Tidak diuji lagi *)

Tanggal Ujian : 11 Juli 2022

Penguji,

Diana Wijayanti,,S.E., M.Si.

Pembimbing,

Sarastrri Mumpuni Ruchba,Dra.,M.Si.

Telah direvisi/diperbaiki tanggal :

10 Agustus 2022

Penguji,

Diana Wijayanti,,S.E., M.Si.

Pembimbing,

Sarastrri Mumpuni Ruchba,Dra.,M.Si.

Keterangan:

*) Coret yang tidak perlu

*) Batas Revisi 2 (dua) bulan setelah ujian dilaksanakan jika melebihi batas, kelulusan dinyatakan BATAL dan wajib mengulang ujian.
(Buku panduan akademik tentang aturan ujian skripsi dan komprehensif)

Revisi Berita Acara yang telah ditandatangani pembimbing dan penguji diserahkan ke Divisi Akademik(akademik.fbe@uii.ac.id)

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN
MANUSIA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2010-2020**

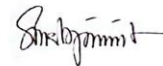
Disusun Oleh : ENGGAR DWIKA RUCITA RAJAWALI

Nomor Mahasiswa : 15313081

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari, tanggal: **Senin, 11 Juli 2022**

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sarastrri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si.



Penguji : Diana Wijayanti, S.E., M.Si.



Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia



Johan Atmaja, SE., M.Si., Ph.D., CFrA.





FORM REVIEW JURNAL PUBLIKASI
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA – FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA
PROGRAM STUDI ILMU EKONOMI

Nama Mahasiswa : ENGGAR DWIKA RUCITA RAJAWALI
No. Mahasiswa : 15313081

Penelitian:

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI
PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2010-2020**

Naskah Publikasi telah di review oleh Tim Penguji pada tanggal, 11 Juli 2022 dengan hasil *):

1. Layak dipublikasikan tanpa perbaikan
2. Layak dipublikasikan dengan perbaikan
3. Tidak layak dipublikasikan

Penguji,

Diana Wijayanti,,S.E., M.Si.

Pembimbing,

Sarastri Mumpuni Ruchba,Dra.,M.Si.

Telah direvisi/diperbaiki tanggal : 10 Agustus 2022

Penguji,

Diana Wijayanti,,S.E., M.Si.

Pembimbing,

Sarastri Mumpuni Ruchba,Dra.,M.Si.

*) Coret yang tidak perlu



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Gedung Prof. Dr. Ago Hartadinata
Jl. Sekeloa Utara, Condong Catur, Depok
Sleman, Yogyakarta 55181
T. (0271) 851346, 85087, 851119
F. (0271) 852589
E. fb@uii.ac.id
W. www.uii.ac.id

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI

Bismillahirrahmannirrahim

Pada Semester Genap 2021/2022, hari, tanggal Senin, 11 Juli 2022 Program Studi Ilmu Ekonomi Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII telah menyelenggarakan Ujian Tugas Akhir/Skripsi yang disusun oleh:

Nama : ENGGAR DWIKA RUCITA RAJAWALI
No. Mahasiswa : 15313081
Judul Tugas Akhir : ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA DI PROVINSI KALIMANTAN TIMUR TAHUN 2010-2020
Pembimbing : Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si.

Berdasarkan hasil evaluasi Tim Dosen Penguji Tugas Akhir, maka Tugas Akhir/Skripsi tersebut dinyatakan:

1. Lulus Ujian Tugas Akhir *)
 - a. Tugas Akhir tidak direvisi
 - b. Tugas Akhir perlu direvisi
2. ~~Tidak Lulus Ujian Tugas Akhir~~

Nilai : A-
Referensi : ~~Layak~~/Tidak Layak *) ditampilkan di Perpustakaan

Tim Penguji
Ketua Tim : Diana Wijayanti, S.E., M.Si.

Diana Wijayanti

Anggota Tim : Sarastri Mumpuni Ruchba, Dra., M.Si.

Sarastri Mumpuni Ruchba



Yogyakarta, 11 Juli 2022
Ketua Program Studi Ilmu Ekonomi

Sahabudin Sidiq
Sahabudin Sidiq, Dr., SE., MA.

Keterangan:
*) Coret yang tidak perlu
- Bagi yang lulus Ujian Tugas Akhir dan Komprehensif, segera konfirmasi ke Divisi Akademik